



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 6369/KOM-D/SD-S1/2024

KOMUNIKASI PERSUASIF PIMPINAN DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) KARYAWAN PT SAWIT ASAHAN INDAH



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

PUTRI FITRATUL AFIAH
NIM. 12040321604

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**KOMUNIKASI PERSUASIF PIMPINAN DALAM MENSOSIALISASIKAN
KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) KARYAWAN PT SAWIT
ASAHAN INDAH**

Disusun Oleh:

PUTRI FITRATUL AFIAH
NIM. 12040321604


Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 28 Desember 2023

Pembimbing



Rohavati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Fitratul Afiah
NIM : 12040321604
Judul : Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan PT Sawit Asahan Indah

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2024

Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP.19710612 199803 1 003

Mustafa, M.I.Kom
NIP.19810816 202321 1 012

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Usman S.Sos, M.I.Kom
NIP.19860526 202321 1 013

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP.19790326 200912 1 002

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Fitratul Afiah
NIM : 12040321604
Judul : Komunikasi Persuasif HSE (*Health Safety Environment*) Dalam Sosialisasi Keselamatan Kesehatan Kerja Karyawan PT Sawit Asahan Indah

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Penguji Seminar Proposal

Penguji 1

Mustafa M.I. Kom
Nip. 130 417 024

Penguji 2

Rusyda Fauzana M.Si
Nip. 19840504 201903 2 011

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Fitratul Afiah
NIM : 12040321604
Tempat/ Tgl. Lahir : Pir Trans Sosa 1A, 07 Januari 2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Peranan Pengarah Acara dalam Proses Produksi Program Anak Indonesia di TVRI Riau”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Putri Fitratul Afiah
NIM : 12040321604

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 28 Desember 2023

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Putri Fitratul Afiah
 NIM : 12040321604
 Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan PT Sawit Asahan Indah

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

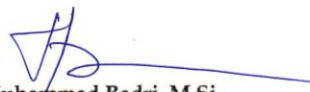
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,


 Rohayati S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19880801 202012 2 018

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


 Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

Nama : Putri Fitratul Afiah

: 12040321604

: Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan PT Sawit Asahan Indah

Kecelakaan kerja di dunia penindustrian menjadi perhatian khusus bagi pimpinan terutama pada industri perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit. Kecelakaan kerja merupakan bahaya yang harus dihilangkan dalam perusahaan agar produktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan stabil. Sama halnya juga yang dialami PT Sawit Asahan Indah. PT Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan swasta yang dikelola dengan hak guna yang bergerak di bidang perkebunan khususnya kelapa sawit. Perusahaan tersebut mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3 kasus pada tahun 2022 dan naik menjadi 7 kasus pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena perilaku dari karyawan yang tidak aman dalam bekerja sehingga tidak mengikuti peraturan kesehatan keselamatan kerja (K3) yang telah ditetapkan perusahaan. Komunikasi perusasif menjadi salah satu pendekatan yang dapat ditempuh dalam mensosialisasikan K3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam mensosialisasikan kesehatan keselamatan kerja (K3) kepada karyawan terkait unsur-unsur komunikasi persuasif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan pimpinan dalam mensosialisasikan kesehatan keselamatan kerja (K3) menggunakan sebuah teori retorika dari aristoteles dengan memperhatikan unsur-unsur komunikasi persuasif dari Hardiyana Maulana dan Gumgum Gumelar untuk mengubah perilaku karyawan untuk bekerja secara aman yang biasanya acuh dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) sekarang telah menggunakan APD secara lengkap sebelum memulai pekerjaan dan selalu memastikan area atau lingkungan kerja telah aman memastikan kesehatan aman melalui pengecakan *Ready To Work (RTW)* sebelum apel pagi.

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Komunikasi Perusasif, PT Sawit Asahan Indah, Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), Sosialisasi

ABSTRACT

Name : Putri Fitratul Afiah
NIM : 12040321604
Title : **Leadership Persuasive Communication in Socializing Occupational Health and Safety (K3) of PT Sawit Asahan Indah Employees**

Work accidents in the industrial world are a special concern for leaders, especially in the plantation and palm oil management industries. Work accidents are a danger that must be eliminated in a company so that company productivity can run smoothly and stably. The same thing happened to PT Sawit Asahan Indah. PT Sawit Asahan Indah is a private company managed with use rights which operates in the plantation sector, especially oil palm. The company experienced 3 cases of work accidents in 2022 and increased to 7 cases in 2023. This was due to the unsafe behavior of employees at work so they did not follow the occupational health and safety (K3) regulations set by the company. Persuasive communication is one approach that can be taken in socializing K3. This research aims to analyze the persuasive communication carried out by leaders in socializing occupational health and safety (K3) to employees regarding the elements of persuasive communication using a qualitative descriptive approach through interviews, observation and documentation. The results of this research are that the persuasive communication applied by leaders in socializing occupational health and safety (K3) uses a rhetorical theory from Aristotle by paying attention to the elements of persuasive communication from Hardiyana Maulana and Gumgum Gumelar to change the behavior of employees to work safely who are usually indifferent to use personal protective equipment (PPE) now using complete PPE before starting work and always ensuring the work area or environment is safe and ensuring health is safe through checking Ready To Work (RTW) before the morning roll call.

Key Word: **Work Accidents, Persuasive Communication, PT Sawit Asahan Indah, Occupational Safety Health (K3), Socialization**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunianya, serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Demikian pula shalawat beriring salam kepada surungun alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi dengan judul “**Analisis Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan PT Sawit Sahas Indah**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan mendatang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa kepada orang tua penulis yakni, Ibunda **Dewi Utariani** dan **Ayahanda Purwandi** yang selalu mencurahkan kasih sayang, dorongan dan motivasi kepada penulis. Mereka adalah orang terpenting dalam hidup saya. Terimakasih atas segala pemberian yang tidak bisa tergantikan dan tidak mungkin terbalaskan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung untuk melengkapi skripsi ini. Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh dukungan dan juga semangat dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S. Pd, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Badri, SP., M.Si. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S. Ag., M.I.Kom. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Titi Antin, S. Sos., M.Si. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi nasehat kepada penulis, terimakasih atas bantuan yang telah ibu berikan dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Ibu Rohayati, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Gilang Bayu Amanda Putra. Selaku Administratur PT Sawit Asahan Indah.
7. Bapak Hendri Afrizal. Selaku *Assisten Safety Health Environment* (SHE) yang membimbing dalam proses penelitian di PT Sawit Asahan Indah.
8. Seluruh staf pimpinan PT Sawit Asahan Indah yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penelitian yang berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh karyawan di PT Sawit Asahan Indah.

Ahir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis, maupun masyarakat luas pada umumnya. Ammin Ya Rabbal'alamin.

Pekanbaru, 28 Desember 2023
Penulis

PUTRI FITRATUL AFIAH
NIM: 12040321604

DAFTAR ISI

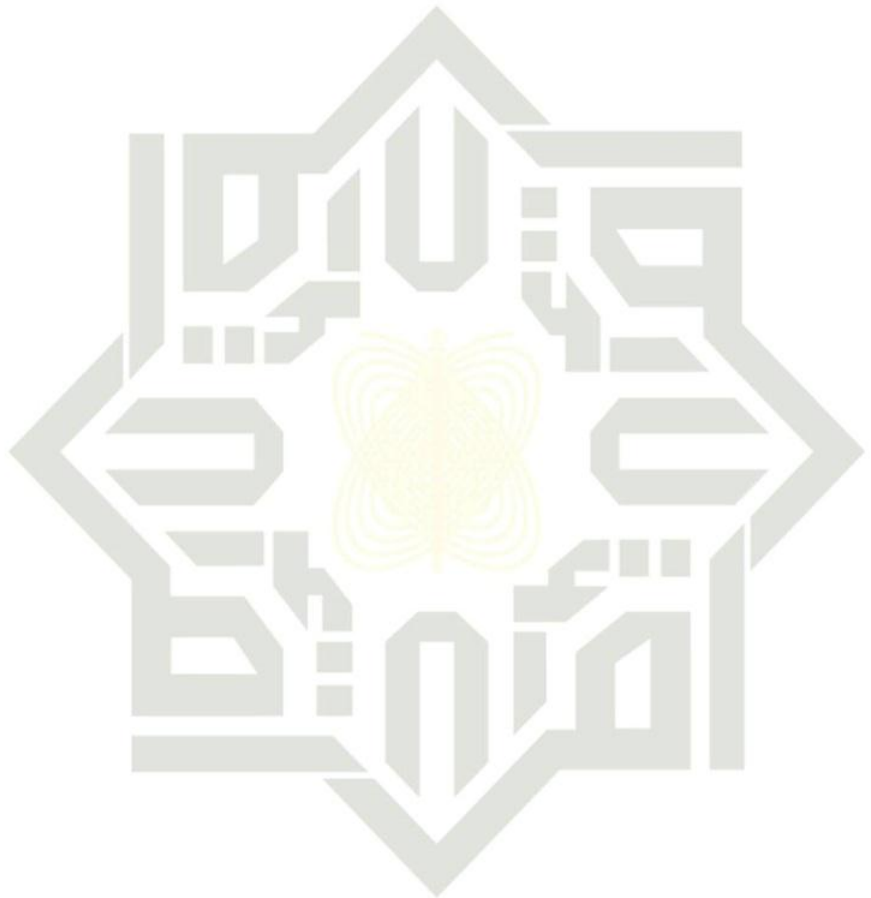
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Penegasan Istilah	5
1.7. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Terdahulu	8
2.2. Komunikasi Persuasif	15
2.2.1 Pengertian Komunikasi Persuasif	15
2.2.2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	16
2.2.3 Elemen-elemen Komunikasi Persuasif	18
2.2.4 Teknik-teknik Komunikasi Persuasif	19
2.2.5 Prinsip Dalam Komunikasi Persuasif	20
2.2.6 Hambatan Dalam Komunikasi Persuasif	21
2.3. Teori Retorika Aristoteles	23
2.4. Pimpinan	26
2.5. Sosialisasi	27
2.6. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)	28
2.6.1 Pengertian Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)	28

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.2 Tujuan Penerapan K3	30
2.6.3 Definisi Kecelakaan Kerja	31
7. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
1. Desain Penelitian	36
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2.1 Lokasi Penelitian	36
3.2.2 Waktu Penelitian	36
3. Sumber Data	37
4. Informan Penelitian	37
5. Teknik Pengumpulan Data	38
6. Validitas Data	39
7. Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PERUSAHAAN	41
4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	41
4.2. Letak Geografis Perusahaan	42
4.3. Visi dan Misi Perusahaan	42
4.3.1 Visi Perusahaan	42
4.3.2 Misi Perusahaan	42
4.4. Aktivitas Perusahaan	43
4.5. Struktur Organisasi	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Hasil Penelitian	52
5.1.1 Proses Sosialisasi K3 PT Sawit Asahan Indah	53
5.1.2 Analisis Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	59
5.1.3 Hambatan Dalam Mensosialisasikan K3	86
5.2. Pembahasan	86
BAB VI PENUTUP	94
6.1 Kesimpulan	94
6.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1. Informan Penelitian.....	38
-------------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

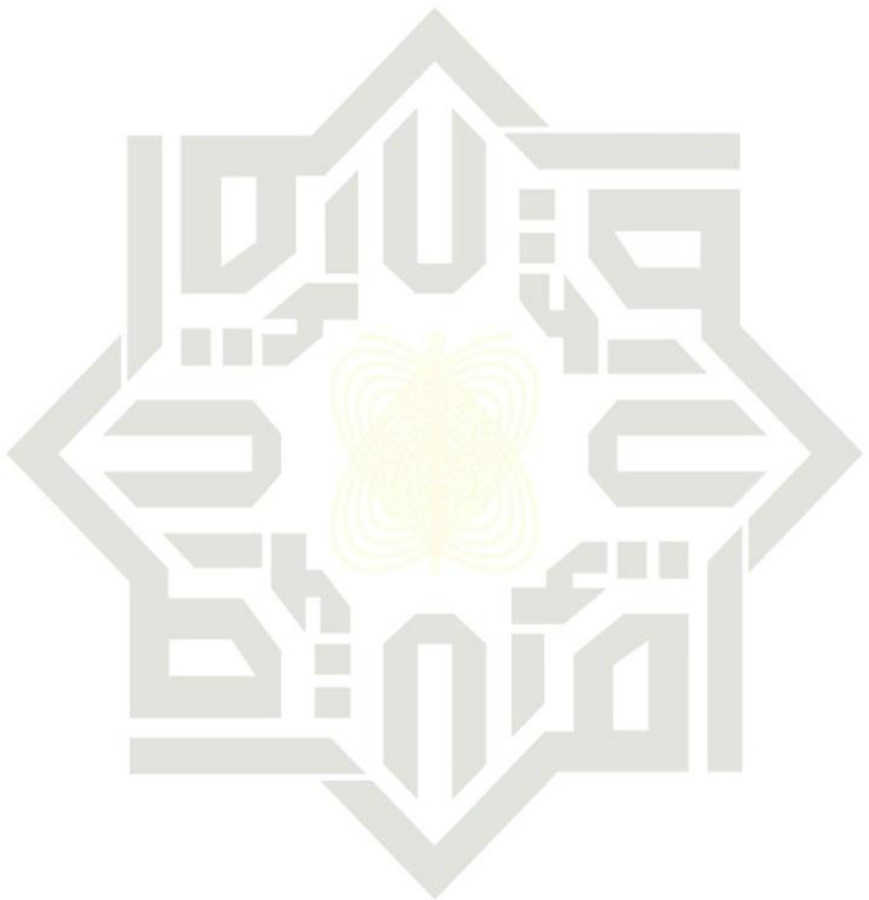


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Logo Perusahaan PT Sawit Asahan Indah	41
Gambar 4.2 Letak Geografis Perusahaan	42
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT Sawit Asahan Indah	51
Gambar 5.1 Hierarki Pengendalian Risiko LK3	53
Gambar 5.2 Pelaksanaan Ready To Work (RTW).....	54
Gambar 5.3 Senam Peregangan Otot	55
Gambar 5.4 Pengecekan APD Karyawan	56
Gambar 5.5 Grup Safety Agent.....	57
Gambar 5.6 Bukti Pelaporan Safety Talk	58
Gambar 5.7 Meeting P2LK3	59
Gambar 5.8 Sosialisasi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)	63
Gambar 5.9 Contoh Penggunaan APD Pada Helper Pupuk.....	65
Gambar 5.10 Sosialisasi SOP IK-IFM Refreshment.....	70
Gambar 5.11 Pemberian Materi K3 Pada Peserta NEOP	71
Gambar 5.12 Pemberian Materi K3 Pada Peserta Magang.....	72
Gambar 5.13 Pesan Mengenai Kebijakan LK3.....	73
Gambar 5.14 Pesan Teori Dasar Bahaya Risiko	74
Gambar 5.15 Pengecakan Alat Kerja	75
Gambar 5.16 Jenis dan 6 Aturan Keselamatan	75
Gambar 5.17 Pelaksanaan Apel Pagi Pabrik.....	77
Gambar 5.18 Apel Pagi Afdeling Eko	78
Gambar 5.19 Poster K3 Lapangan	79
Gambar 5.20 Poster K3 Media Whatsaap	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, ini bisa menjadi salah satu fokus utama tentang kesehatan keselamatan kerja di Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat fenomenanya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus pada tahun 2019. Di tahun 2020 kecelakaan kerja kembali meningkat sebanyak 221.740 di tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan sebanyak 234.270. Namun pada tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja semakin meningkat sebanyak 265.334.¹

International Labour Organization/ILO melaporkan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal akibat sakit atau kecelakaan yang berakibat dengan pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, kecelakaan kerja telah menewaskan 50.000 orang, sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun dan lain-lain.²

PT Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan swasta yang dikelola dengan baik yang bergerak di bidang perkebunan khususnya kelapa sawit. Berdasarkan data yang diperoleh angka kecelakaan kerja ditahun 2022 PT Sawit Asahan Indah mengalami 3 kasus kecelakaan kerja. Dimana karyawan mengalami kecelakaan kerja karena terkena tomasun (kampak) saat bekerja. Namun, pada tahun 2023 PT Sawit Asahan Indah mengalami peningkatan kecelakaan kerja dimana pada tahun 2023 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan

¹Febriana Sulistya Pratiwi, "RI Alami 265.334 Kasus Kecelakaan Kerja Hingga November 2022," DataIndonesia.id, 2023.

²Intan Kusuma Wardani Nawangwulan Widyastuti, Soesilo Wibowo, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, ed. Tim Pena (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sebanyak 7 (0,01%) kasus kecelakaan. Karyawan mengalami incident terkena
Hak saat bekerja.³

Dengan meningkatnya kasus kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan ini menjadi perhatian bagi para pimpinan PT Sawit Asahan Indah untuk selalu mempengaruhi, memotivasi dan mengajak karyawannya untuk menaati *Operating Procedur (SOP)* yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Setiap jenis area tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya dan risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sehingga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Potensi bahaya dan risiko kerja dapat ditimbulkan mulai dari proses kerja maupun dari lingkungan fisik suatu tempat kerja. Sumber bahaya di tempat kerja dapat berupa faktor fisik, kimia, biologis, psikologis dan *ergonomic*.

Penyebab langsung kecelakaan kerja itu sendiri adalah 88% perilaku tidak aman (*unsafe action*) dimana para karyawan memiliki perilaku yang tidak baik sehingga dapat memicu kecelakaan kerja. Dan hasil wawancara dengan Kepala Pabrik Bapak Dwi Pujiyanto juga menyebutkan hal yang sama bahwa kecelakaan terjadi karena perilaku. Perilaku karyawan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Artinya adalah perilaku yang berbahaya, kesadaran mengenai cara kerja aman dan penerapan SOP, memhamai SOP itu yang paling penting. Sedangkan *Attidue* pekerja sangat berpengaruh besar, artinya apa. Kadang-kadang sudah dikasi tau, tapi mereka menganggap hal itu adalah hal yang biasa, artinya kebiasaan yang jelek itu harus dibetulkan. Karena apa SOP dijalankan, mereka memahami SOP yang benar jangan sampai mereka menganggap hal-hal yang sifatnya menjadi kebiasaan yang salah tetap dijlankan. Karena *asset action* itu peluang terjadi kecelakaan sangat besar. 10% kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan yang terakhir adalah 2% takdir tuhan (*good act*). Perilaku dapat diubah dengan melakukan komunikasi atau pendekatan terhadap karyawan dengan secara terus-terus mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk dapat bekerja secara aman.⁴

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Afrizal Selaku Asisten Safety Health Environment (SHE) PT Sawit Asahan Indah

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dwi Pujiyanto Selaku Kepala Pabrik

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi tanggung jawab elemen pada perusahaan tersebut dan harus diterapkan dengan benar sesuai dengan standar K3 itu sendiri. Lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar *Operating Procedur (SOP)*, contohnya alat pelindung diri (APD) yang kurang lengkap, perilaku yang tidak baik dalam bekerja yang kemudian dapat mengancam keselamatan para pekerja yang nantinya menyebabkan kerugian bagi perusahaan dapat menunjang nilai hasil produktifitas perusahaan karena meminimalisir kecelakaan yang terjadi.

Dalam sebuah perusahaan aspek yang paling penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha adalah memperhatikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang di jalankan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probalitas kecelakaan kerja/ penyakit kerja akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja.

Dengan memperhatikan aspek Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) akan menjaga asset yang paling penting yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu karyawan. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) suatu aspek yang digunakan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi para pekerja. Jika K3 yang dimiliki oleh perusahaan buruk maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan bahkan bisa mengakibatkan cedera dan kehilangan pekerja perusahaan yang mengakibatkan kerugian.⁵

Ada dua elemen yang menjadi bagian terpenting dalam suatu perusahaan yaitu pimpinan dan karyawan. Komunikasi yang efektif akan membawa perusahaan ke arah yang positif dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun, jika tidak adanya komunikasi yang efektif antara pimpinan dan karyawan tentu akan menjadikan perusahaan yang tidak akan berkembang kearah yang lebih maju.

Rifky Setyarso, "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Itu Penting," [djkn.kemenkeu.go.id, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-cirebon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html#:~:text=Kesehatan dan Keselamatan Kerja \(K3,dan dan defisiensi produktivitas kerja.](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-cirebon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html#:~:text=Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3,dan dan defisiensi produktivitas kerja.)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk dapat menimalisir angka kecelakaan yang terjadi tentunya diperlukan komunikasi yang efektif. Penggunaan komunikasi yang baik tentunya akan memudahkan kita dalam berinteraksi dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Komunikasi persuasif adalah salah bentuk komunikasi yang harus dikuasai oleh masing-masing pimpinan untuk dapat mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada karyawan.

Komunikasi persuasif sendiri memiliki tujuan untuk mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keingan komunikator. Tidak hanya itu, proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keingan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.

Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pimpinan dalam menghindari angka kecelakaan yang terus meningkat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada karyawan PT Sawit Asahan Indah mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Pimpinan berfungsi untuk memberitahukan tentang keamanan dalam bekerja di lapangan dan mampu mengajak seluruh karyawan dapat memperhatikan keamanan dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan di latar belakang diatas maka penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan judul “Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan PT Sawit Asahan Indah”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya pengetahuan para pekerja mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada peraturan *Standart Operating Procedur* (SOP).
2. Masih terdapatnya beberapa permasalahan seperti kurangnya pengetahuan pekerja mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja sehingga terjadinya kecelakaan kerja.



3. Masih rendahnya *attidue* (perilaku) karyawan yang kurang baik sehingga menimbulkan lingkungan kerja yang tidak nyaman.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)”?

4. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pimpinan dalam mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di PT Sawit Asahan Indah.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara Teoritis dan Praktis

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan penulis maupun mahasiswa lainnya mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3).

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu memberikan penambahan wawasan dan pengalaman dengan cara meningkatkan kemampuan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi.

1.6. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Persuasif

Persuasi berasal dari bahasa latin yaitu *persusio*, yang artinya mengajak, membujuk, atau merayu. Proses komunikasi persuasif ini tentunya melibatkan komunikator (penyampaian pesan) terhadap komunikan (penerima pesan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pimpinan

Pimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses untuk menjadikan insan-insan sosial menjadi sadar akan adanya kaidah-kaidah dan dengannya menjadikan insan-insan ini sanggup menaati sepenuh hati (*to obey*) atau setidaknya menyesuaikan perilakunya (*to confront*) dengan ketentuan kaidah-kaidah.

4. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama berlangsungnya jam kerja.

5. PT Sawit Asahan Indah

PT Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan swasta yang dikelola dengan hak guna usaha yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT Sawit Asahan Indah salah satu anak perusahaan perkebunan dari grup PT Astra Agro Lestari Tbk yang bertempat di Kec. Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

7. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami.

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.



BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan tentang sejarah PT Sawit Asahan Indah, logo, status kepemilikan, visi misi perusahaan, dan struktur organisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran dari hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan data-data mengenai Komunikasi Persuasif Pimpinan dalam Mensosialisasikan Kesehatan Keselamatan Kerja Karyawan Di PT Sawit Asahan Indah.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis irapa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun kajian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titania Aurella 2021 dengan judul “Komunikasi Persuasif Leader Dalam Merekrut Calon Agen Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan leader dalam melakukan perekrutmen dan perubahan perilaku yang terjadi pada calon agen sebagai akibat adanya komunikasi persuasif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan penelitian tersebut adalah Teori Komunikasi Interpersonal. Hasil pada penelitian ini adalah agen asuransi memberikan motivasi sehingga calon agen asuransi menerima penawaran produk lalu bergabung menjadi calon agen asuransi.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pebri Yanasari 2020 dengan judul “Komunikasi Persuasif Pada Program Acara Pendidikan ‘Yo Ngopi Luk’ VRI Bangka Belitung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti memilih untuk fokus pada beberapa elemen dalam program “Yo Ngopi Luk” dengan menyampaikan pesan dalam setiap tampilan program, antara lain: (1) Persuader, (2) Persuadee, (3) Pesan Persuasif, (4) Saluran Persuasif, (5) Umpan Balik, (6) Efek. Dari hasil analisis program pendidikan “yo ngopi

⁶Titania Aurella, “Komunikasi Persuasif Leader Dalam Merekrut Calon Agen Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Pekanbaru,” 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/eprint/55437>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luk” dapat diketahui bahwa komunikasi persuasif masih dinilai kurang berhasil dalam mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat Bangka Belitung.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Rahman & Wichitra Yasya 2020 dengan judul “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi persuasif sebagai pendekatan komunikasi yang ditempuh oleh petugas amil zakat, unsur-unsur komunikasi persuasif dalam penghimpunan dana zakat, dan teknik komunikasi persuasif yang dipakai dalam penghimpunan dana zakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan atas semua temuan dan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat dilakukan dengan pendekatan proses komunikasi persuasif melalui penyuluhan, layanan konsultasi, layanan tunai dan gesek, layanan jemput zakat, program kegiatan, dan melalui media/saluran cetak maupun online. Unsur-unsur komunikasi persuasif dalam penghimpunan dana zakat terdiri dari persuader, persuadee, pesan, saluran, efek, umpan balik, dan lingkungan. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat antara lain teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, dan tatahan. Adapun teknik red-herring tidak dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi dan secara praktis sebagai pembelajaran bagi lembaga-lembaga amil zakat dalam melakukan penghimpunan dana zakat.⁸

⁷ Pebri Yanasari, “Komunikasi Persuasif Pada Program Acara Pendidikan ‘Yo Ngopi Luk’ Tv Bangka Belitung,” *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 19–34, <https://doi.org/10.32923/kpi.v1i1.1828>.

⁸ Deni Rahman and Wichitra Yasya, “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur,” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani Caroline 2018 dengan judul “Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas komunikator, pesan, dan metode persuasi yang digunakan Komunitas Kongkow Nulis untuk meningkatkan budaya menulis di kalangan pelajar di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan model komunikasi persuasif Aplebaum & Anatol. Informan penelitian terdiri dari Founder, Co-Founder, 4 Anggota, dan 2 Mahasiswa dari kalangan umum yang pernah mengikuti kegiatan Kongkow Nulis yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan, pertama Komunitas Kongkow Nulis membangun kredibilitas sebagai komunikator melalui dua komponen, yaitu keahlian dan kelayakan untuk dipercaya. Kedua, pesan persuasif terdiri dari pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal yang disampaikan adalah informasi tentang penulis, seperti langkah-langkah untuk memulai dan membiasakan diri dalam kegiatan menulis. tips dan trik menulis yang polanya diadopsi dari program Kongkow Nulis melalui penggunaan bahasa dengan komponen kejelasan, penugasan, dan ketepatan. Serta pesan nonverbal melalui penggunaan warna dan desain yang menarik, artefak fisik melalui karya berupa buku, serta intonasi komunikator yang bersemangat, tegas, dan santai. Ketiga, upaya peningkatan budaya menulis dilakukan melalui metode persuasi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan kognitif, gaya hidup, dan emosional mahasiswa di Pekanbaru.⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Ariani, Hairunnisa, Kadek Dristina dengan judul Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan Masyarakat Di

⁹ Apriyani Caroline, “Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru,” *JOM Fisip* 5, no. 1 (2018): 113.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kaltim Versi Go Green. Fokus penelitian ini yaitu meliputi enam unsur komunikasi persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif pada iklan layanan masyarakat di lembaga penyiaran publik TVRI Kaltim versi Go Green masih kurang berhasil, karena masih sedikit masyarakat yang menyadari pentingnya kebersihan selain itu iklan layanan masyarakat yang ditampilkan kurang menarik, karena dari segi komunikatornya kurang memiliki skil komunikasi, bahasa tubuh yang digunakan komunikator tidak terlalu terbaca sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif.¹⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Amalliah, Ria Yunita 2020 dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Dilingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Melvian L. DeFluer dan Sandra J. Ball-Rocheach. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni strategi komunikasi persuasif dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid-19 merupakan startegi pendekatan komunikasi yang efektif dalam upaya sosialisasi pencegahan penularan virus covid-19, dengan melakukan komunikasi yang nyaman, merangkul, stabil, tidak pernah bosan serta berbagai bentuk kegiatan penyampaian di lakukan terhadap warga.¹¹
7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Deka Algasmı 2020 dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Media Instagram Fuadbkh Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Terhadap Followers Nya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus

Widia dkk Ariani, “Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Lembaga Penyiaran Publik Tvri Kaltim Versi Go Green,” *Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 167–78, [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Jurnal Widia Ariani 2 \(02-01-19-02-25-25\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Jurnal%20Widia%20Ariani%20(02-01-19-02-25-25).pdf).

Ria Yunita Amalian, “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Dilingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat,” *Jurnal AKrab Juara* 5 (2020).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menjabarkan data ke dalam tulisan yang mendalam dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif di dalam teori Melvin L. DeFluer dan Sandra J. Ball Roceach. Dengan hasil penelitian yaitu, dalam strategi psikodinamika, strategi yang digunakan adalah melibatkan emosi dengan konten video dakwah dengan menggabungkan antara fenomena yang sedang viral dan beberapa dalil yang disampaikan melalui ustadz atau ulama. Strategi sosio *cultural* dengan kedekatan Fuadbakh dengan *followers* nya untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui pesan pribadi dari follower kepada Fuadbakh melalui *direct message* yang dibagikan ulang lewat konten sorotannya. Strategi the meaning construction lebih kepada kampanye langsung yang dilakukan oleh Fuadbakh demi tercapainya tujuan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai keislaman.¹²

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sartono Baktiar 2020 dengan judul “Pengaruh Komunikasi Pimpinan Dalam Sosialisasi Program K3 Terhadap Keselamatan Karyawan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pimpinan pool alat terhadap keselamatan karyawan secara simultan dan parsial dengan teori komunikasi unggul dalam organisasi komunikasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pengujian statistik terhadap dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari komunikasi pimpinan dalam sosialisasi program K3 keselamatan kerja karyawan di PT. Pakerin dan signifikan dengan R sebesar 0,285 yang termasuk kategori lemah. Besarnya nilai pengaruh atau determinasi (R^2) ditunjukkan sebesar 8,1%. Dan dari hasil uji F dan Uji T dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima dengan arti komunikasi kepemimpinan memiliki pengaruh dalam sosialisasi program K3 pada

M. Deka Algamsi, “Strategi Komunikasi Persuasif Media Instagram Fuadbakh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Followers Nya,” 2020, 1–136.

keselamatan karyawan di bagian *Heavy Equipment* Pool PT. Pakerin Mojokerto.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Renard Surya Adinata 2020 dengan judul Pola Komunikasi HSE (*Health Safety Environment*) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk.- Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi HSE dalam mensosialisasikan program K3 proyek tanggul banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk.-Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi). Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan PT. PP (Persero)- AMKA pada proyek Ciujung *Priority Civil Work Package 3* dalam mensosialisasikan program K3 adalah pola komunikasi rantai dan pola komunikasi semua saluran.¹⁴

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Fahreza dan Nurliah 2019 dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Progam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Borneo Tri Putra”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan oleh PT. Borneo Tri Putra sebagai Kontraktor pelaksana konstruksi elektrik mekanikal dalam menyosialisasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pekerja ketika berada di lingkungan proyek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian abservasi dan wawancara dengan teknik analisis data (*Interactive model of analysisi*) yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A.Michael Huberman dan Johnny Saldana. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT

Renard Surya Adinata, “Pola Komunikasi HSE (Health Seafety Environment) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi),” 2022, http://digilib.unila.ac.id/65999/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf.
Adinata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Borneo Tri Putra dalam menyosialisasikan prosedur sistem keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menggunakan media serta kegiatan yang dinilai efektif dalam menyosialisasikan prosedur tersebut terhadap pekerjaanya. Strategi komunikasi yang dilakukan melalui media internal yaitu media cetak berupa poster dan spanduk.¹⁵

11. Penelitian yang dilakukan oleh I.A.K.P. M. Devi dan Triansari 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal. Dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan K3 yang baik dilakukan dengan cara yang baik akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat. (2) Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat menimbulkan cedera dan kematian bagi karyawan. (3) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan K3 yaitu salah satunya dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan.¹⁶
12. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi dan Irwansyah 2021 dengan judul “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik”. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep retorika Aristoteles dengan metode eksploratif kualitatif, meliputi wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat dua konsep lainnya mengenai teori retorika oleh Aristoteles dalam menyampaikan topik pembahasan, serta persiapan yang matang mendukung persuasi yang dilakukan pada audiens pada masa pandemi COVID-19 baik melakukan social distancing,

Dimas Fahreza, Sugandi, and Nurliah, “Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Borneo Tri Putra,” *E-Journal Ilmu Komunikasi* 7, no. 3 (2019): 274–87.

Trianasari and M.Devi, “Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di Pt Tirta Investama Aqua Mambal,” *Jurnal Manajemen* 7, no. 2 (2021): 304.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kegiatan dari dalam rumah, hingga patuh pada *protocol* kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.¹⁷

13. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni 2019 dengan judul “Teknik Retorika Ustaz Abdul Somad Dalam Nasihat Pernikahan Di Youtube”. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik *pathos*, *logos*, dan *etos*. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Aristoteles. Abdul Somad lebih sering menggunakan teknik retorika *pathos* berupa harapan untuk mempengaruhi pendengar agar bersemangat menjalankan aktivitas terutama dalam menggapai tujuan hidup sedangkan *logos* secara keseluruhan menggunakan strategi entimen dan contoh.¹⁸

2. Komunikasi Persuasif

2.2.1 Pengertian Komunikasi Persuasif

Persuasi berasal dari bahasa latin yaitu *persuasio*, yang artinya mengajak, membujuk, atau merayu. Proses komunikasi persuasif ini tentu melibatkan komunikator (penyampaian pesan) terhadap komunikan (penerima pesan). Proses komunikasi persuasi dapat dikatakan berhasil apabila komunikator dapat mempengaruhi komunikan dan dampaknya adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada diri komunikan. Bergon dan Huffner menjelaskan tiga pola komunikasi, meliputi:

1. Komunikasi asertif, yaitu kemampuan komunikasi yang dilakukan tanpa menyinggung perasaan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal dan pesan itu disampaikan secara lugas.
2. Komunikasi pasif, yaitu pola komunikasi yang tidak mempunyai umpan balik sehingga bisa dikatakan komunikasi itu tidak efektif.

¹⁷ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik,” *Januari* 4, no. 1 (2021): 2021.

¹⁸ Sri Wahyuni, “Teknik Retorika Ustaz Abdul Somad Dalam Nasihat Pernikahan Di Youtube,” 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Fatmahanik Ismail, S.Syarif Kasim Riau

3. Komunikasi agresif, yaitu pola komunikasi yang disampaikan dengan tegas dan lugas tetapi disertai dengan kekerasan baik verbal maupun nonverbal.

Secara spesifik pada komunikasi persuasi, maka Burgon dan Huffner meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi persuasif sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator.
2. Proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai dengan keinginan komunikator. Pada definisi ini “ajakan” atau “bujukan” adalah tanpa unsure ancaman atau paksaan.

Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang banyak. Mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang diharapkan. Namun, persuasi tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antarmanusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis.

2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Menurut Aristoteles, komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yakni orang yang berbicara, materi pembicaraan yang dihasilkannya, dan orang yang mendengarkannya. Aspek yang pertama disebut komunikator atau persuader, yang merupakan sumber komunikasi; aspek yang kedua adalah pesan dan aspek yang ketiga disebut komunikan atau persuadee, yang merupakan penerima komunikasi.

1. *Persuader*

Persuader adalah orang dan/ atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi persuasif, eksistensi *persuader* benar-benar dipertaruhkan. Oleh karena itu, ia harus memiliki etos yang tinggi. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan panduan dan aspek kognisi, afeksi dan konasi.

Seorang *persuader* yang memiliki etos yang tinggi dicirikan oleh kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan. Jika komunikasi persuasif ingin berhasil seorang *persuader* harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.

2. *Persuadee*

Persuadee adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan dan disalurkan oleh persuader baik secara verbal maupun nonverbal. Variabel kepribadian dan ego yang rumit merupakan dua kelompok konsep yang berpengaruh terhadap penerima persuade terhadap komunikasi, termasuk juga faktor persepsi dan pengalaman

3. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal dan nonverbal. Pesan verbal terdiri dari pesan verbal yang tak disengaja. Pesan nonverbal juga terdiri atas pesan nonverbal disengaja dan tak disengaja.

4. Saluran atau media

Saluran atau media merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi. Bentuk saluran tergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan.

5. Umpan balik

Umpan balik adalah balasan atas perilaku yang diperbuat. Umpan balik bisa berbentuk internal dan eksternal. Umpan balik



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikan. Umpan balik eksternal adalah reaksi penerima (*persuadee*) atas pesan yang disampaikan. Umpan balik eksternal bisa bersifat langsung, dapat pula tidak langsung.

6. Efek

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuadee* sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku. Lingkungan komunikasi persuasif adalah konteks situasional di mana proses komunikasi persuasif ini terjadi. Hal itu bisa berupa konteks historis, konteks fisik temporal, kejadian-kejadian kontemporer, *impending*, *events*, dan norma-norma sosiokultural.¹⁹

2.2.3. Elemen-elemen Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki beberapa elemen untuk dapat mempengaruhi individu atau sekelompok masyarakat, yaitu;

1. *Claim*, yaitu pernyataan tujuan persuasi baik yang tersurat maupun tersirat. Misalnya dalam iklan rokok, secara lugas iklan itu mengajak terang-terangan untuk membeli rokok kepada masyarakat (eksplisit) tetapi karena iklan rokok tidak boleh terlalu vulgar dalam mengajak masyarakat membeli rokok maka iklan pun dibuat secara tertutup tetapi tidak meninggalkan substansinya mengajak masyarakat dalam membeli rokok (implisit).
2. *Warrant*, yaitu ajakan yang dibungkus dengan kata-kata yang cenderung tidak memaksa. Misalnya ada sebuah ajakan yang berbunyi, “Mari kita bersama-sama menjaga lingkungan kita”. Kalimat itu secara tidak langsung mengajak dengan cara yang halus tetapi tidak bersifat perintah.

¹⁹ Herdiyan Maulana and Gungum Gumelar, “Psikologi Komunikasi Persuasi” (Jakarta: FIP Press, 2013), 12–13.





3. *Data*, yaitu dalam melakukan ajakan terhadap massa, komunikator biasanya menggunakan data-data sebagai pijakan dalam melakukan ajakan.²⁰

2.2.4 Teknik-teknik Komunikasi Persuasif

Untuk menguasai teknik persuasi, faktor-faktor yang diperlukan antara lain sebagai berikut: (1) Mampu berpikir dalam kerangka acuan yang lebih besar untuk penggunaan teknik yang tepat dalam suatu keadaan tertentu. (2) Mampu menegakkan kredibilitas. (3) Mampu berempati. (4) Mampu menunjukkan perbedaan dengan sasaran. (5) Mampu mengetahui saat-saat tepat untuk menggiring audiensi pada pesan yang diberikan. (6) Mampu mengetahui kapan alat bantu komunikasi digunakan, dan lain-lain.

Persuasi merupakan tindakan manipulasi simbol untuk menghasilkan perubahan melalui “tingkah laku evaluatif” dan “tingkah laku pendekatan-penghindraan” atau “sikap”. Wiliam S. Howell mengetengahkan sepuluh teknik persuasi sebagai berikut. (1) *The yes- response technique*. (2) *Putting it up to you*. (3) *Simulated disinterest*. (4) *Transfer*. (5) *Bandwagon technique*. (6) *Say it with flower*. (7) *Don't ask if which*. (8) *The swap technique*. (9) *Reassurance*. (10) *Technique or irritation*.

Chales Larson mengemukakan tujuh teknik dalam komunikasi persuasi seperti berikut: (1) *The Yes-yes technique*. (2) *Don't ask if, ask which*. (3) *Answering a qustiton with questions*. (4) *Getting partial commitment*. (5) *Ask more, so they settle for less*. (6) *Planting*. (7) *Getting an IOU*.

Wernes J. Severin dan James W. Tankard mengemukakan tiga teknik persuasi, yakni: (1) *appeals to humor*, (2) *appeals to sex*, dan (3) *extensive repetition of an advertising massage*.²¹

Komunikator yang melakukan persuasi harus memperhatikan hal-hal berikut:

Effy Wardati Maryam & Ramon Ananda Paryontori, *Psikologi Komunikasi*, ed. Dwi Nastiti (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2020), 92–94.
 Herdiyan Maulana & Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*, Edisi 2 (Jaka: IN Media, 2020), 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Spesifikasi tujuan persuasi. Komunikator yang melakukan persuasi tentu harus memiliki sebuah tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan itu itu meliputi perilaku, sikap dan keyakinan yang akan dirubah.
2. Identifikasi kategori sasaran. Proses persuasi harus dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat dipisahkan sendiri-sendiri sesuai kebutuhannya.
3. Permusan strategi persuasi. Komunikator tentu harus mampu melakukan strategi persuasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan dari apa yang akan dirubah.
4. Pemilihan metode persuasi yang diterapkan. Metode merupakan bagian dari strategi yang dirumuskan. Metode merupakan cara dari komunikator untuk melakukan eksekusi dari yang sudah direncanakan diawal.

2.2.5. Prinsip Dalam Komunikasi Persuasif

Prinsip-prinsip dalam komunikasi persuasif dapat digunakan oleh persuader sebagai landasan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan mengajak sasaran persuasi untuk melakukan sesuatu. Adapun empat prinsip utama dalam komunikasi persuasif menurut De Vito adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Pemaparan Selektif

Prinsip ini menerangkan bahwa pendengar akan mencari informasi secara aktif yang mendukung opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Ketika proses meyakinkan sasaran persuasi akan dilangsungkan, maka pemaparan selektif akan terjadi.

2. Prinsip Partisipasi Khalayak

Khalayak merupakan sasaran persuasi. Aktifitas komunikasi persuasif ini akan lebih efektif apabila khalayak turut berpartisipasi dalam proses komunikasi. Persuasi bersifat transaksional, dimana

pembicara dan pendengar saling terlibat. Suatu proses persuasi dikatakan berhasil apabila khalayak berpartisipasi secara aktif didalamnya.

3. Prinsip Inokulasi

Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi persuader dan telah menyiapkan senjata berupa argumen untuk menentanginya. Sehingga pada posisi ini, seorang persuader perlu melakukan persiapan, seperti mempersiapkan argumen, dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan dilakukan.

4. Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip ini mengatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang diinginkan oleh persuader, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi. Semakin besar perubahan yang diinginkan, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk perubahan tersebut. Sehingga, persuasi diarahkan untuk melakukan perubahan kecil atau sedikit demi sedikit terlebih dahulu dan diperlukan untuk periode yang cukup lama.²²

2.2.6 Hambatan dalam Komunikasi Persuasif

Pada umumnya, hambatan komunikasi dapat diselesaikan oleh dua faktor, yakni faktor mekanistik komunikasi manusia dan faktor psikologis. Selain itu, hambatan tersebut dapat diselesaikan oleh dogmatism, stero tipe, dan pengaruh lingkaran. Kondisi itu pun dapat pula disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa persepsi sosial, posisi sosial, dan proses sosial, sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh faktor penguatan (*reinforcement*) dan faktor harapan yang diinginkan.

²² Nurul Afni and Ibnu Akil, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Commuter Line Terhadap Commuter Vending Machine Dengan Metode Technology Acceptance Model Pada PT. KAI Commuter Jabodetabek," *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNAS-IPTEK)*, no. 1980 (2017): 5.

Citra (*image*) persuader dalam komunikasi persuasif sangat menentukan dalam mengubah, membentuk dan memperkuat sikap, pendapat dan perilaku sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Citra persuader berbanding lurus dengan kredibilitasnya. Persuader dalam melakukan komunikasinya, akan dihadapkan pada masalah sikap, nilai dan kepercayaan sasaran yang bertentangan.

Sasaran yang dihadapi persuader dalam menerima pesannya tidak semata menggunakan pikiran yang logis saja. Mereka kadangkala menggunakan perasaan, keinginan, serta pilihan-pilihannya untuk mengambil keputusan. Mereka kadang-kadang bersikap apatis atau skeptis.

Noice factor adalah hambatan berupa suara-suara yang mengganggu sehingga proses komunikasi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan demikian bisa terjadi terhadap siaran radio atau televise, seperti gangguan cuaca ataupun fading (hilangnya suara atau gambar).

Semantic factor adalah hambatan berupa pemakaian kata atau istilah yang dapat menimbulkan salah paham atau salah pengertian. Hambatan demikian tidak jarang bisa menimbulkan kegagalan besar dalam melakukan upaya persuasi ataupun komunikasi. Dalam hal penggunaan kata maupun istilah hendaknya diperhatikan makna konotatif (pengertian sesuai dengan maksud yang tersirat) dan denotatif (pengertian sesuai dengan arti kata yang tersurat/dalam kamus) dari kata atau istilah dimaksud.

Interst (kepentingan) akan membuat seseorang atau orang banyak selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang-orang hanya memperhatikan rangsangan (*stimuli*) yang ada hubungannya dengan kepentingan sendiri. Kepentingan dimaksud biasanya didasari oleh apa yang disebut predisposisi orang yang bersangkutan. Predisposisi tersebut bisa berupa selera terhadap sesuatu hal, bisa berupa pendapat mengenai aliran politik tertentu, bisa berupa nilai-nilai tentang bentuk-bentuk keindahan, kesenian, kebudayaan tertentu, bisa berupa sikap terhadap kejadian atau situasi-situasi tertentu, dan banyak hal-hal lain lagi. Predisposisi merupakan aliran atau pendirian seseorang atau orang banyak.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motif akan mendorong seseorang atau orang banyak tersebut sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan, dan kekurangan orang berbeda satu sama lainnta dari waktu ke waktu serta tempat ke tempat. Karenanya, motif orang akan berbeda intensitasnya. Demikian pula motif seseorang terhadap pengaruh yang dihadapinya. Semakin sesuai pengaruh itu dengan motif seseorang, makin besar pula kemungkinan diterimanya pengaruh itu oleh orang tersebut.

Prejudice atau biasa juga disebut prasangka merupakan hambatan yang paling berat dalam upaya persuasi. Sebab, orang yang berprasangka (terutama prasangka buruk), belum apa-apa sudah bersikap was-was dan menentang komunikator yang akan melancarkan komunikasi atau persuasi. Dalam *prejudice*, emosi akan memaksa untuk menarik kesimpulan atas dasar syak-wasangka (umumnya jelek) tanpa menggunakan pikiran secara rasional.²³

3. Teori Retorika Aristoteles

Penemuan mengenai retorika pertama kali dijabarkan oleh Aristoteles dengan mengangkat retorika kedalam ilmu pengetahuan dengan cara yang sistematis mengeksplorasi dampak dari pembicara, pidato, serta khalayak. Aristoteles menemukan fungsi retorika sebagai penemuan dalam setiap kasus dimana adanya persuasi. Retorika dalam kajian ilmu komunikasi adalah metode penggunaan bahasa sebagai seni yang berlandaskan dari suatu pemahaman yang sistematis. Salah satu bentuk komunikasi yang dijelaskan dengan cara yang efektif serta efisien akan menekankan bagaimana kemampuan berkomunikasi publik.²⁴

Retorika adalah seni dalam berbicara baik yang dicapai berdasarkan kemampuan dan bakat alami dalam diri seorang. Keberhasilan seseorang dalam menerapkan retorika yang baik didasari oleh beberapa hal seperti kemampuan berbicara, pengetahuan, dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

²³ Maulana and Gumelar, "Psikologi Komunikasi Persuasi," 206–7.

²⁴ Nadhmy Dhia, Alya Pramesti, and Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik," 83.



© Hak Cipta Ditugaskan oleh UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Retorika disebut sebagai *art of speech*, yang berarti retorika merupakan ilmu berkomunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan komunikasi yang diarahkan pada penyampaian pesan agar khalayak dapat memahami pesan dan disampaikan dengan baik.

Salah satu aliran retorika yang terkenal adalah teori retorika Aristoteles yang menjelaskan bahwa retorika merupakan cara-cara untuk mempersuasi orang lain. Menurut Aristoteles terdapat tiga hal penting dalam melakukan retorika yaitu:²⁵

1. *Ethos*

Ethos mengacu pada karakter, inteligensi, dan niat baik pembicara, yang akan tampak ketika membawakan pidato. Eunge Ryan (1984) menyatakan bahwa *ethos* adalah istilah umum yang mengacu pada pengaruh mental antara pembicara dan pendengar satu sama lain. Aristoteles percaya bahwa pembicara dapat dipengaruhi audiens sama besarnya dengan audiens dapat dipengaruhi oleh pembicara. *Ethos* adalah karakter. Karakter melibatkan rasa percaya. Rasa percaya berdasarkan pada relasi. Relasi akan mempersuasi.

Ada beberapa indikator yang sangat penting dalam *ethos* adalah: (1) Niat, (2) Karakter.

2. *Logos*

Logos adalah bukti logis yang dimiliki pembicara, yaitu argumentasi dan rasionalisasinya. Bagi Aristoteles, *logos* melibatkan penggunaan angka, termasuk menggunakan pernyataan logis, dan bahasa yang jelas. Apabila individu berbicara menggunakan bahasa yang puitis, akan menyebabkan kekurangjelasan dan kealamian.²⁶

Logos menarik sisi rasional dari manusia, dan bergantung pada kemampuan pendengar dalam memproses informasi. Dalam bukti logis, argument memiliki struktur dalam pembentukannya. Struktur argument terbaik menjadi dua jenis, yaitu *inductive argument* dan *deductive argument*.

Nabilla, Aulia Zahra, Charlina, and Hermandra, "Retorika Selebgram Fadil Jaidi Dalam Instagram," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10655, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10087/7695>.

Lynn H Turner Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi*, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Hunanika, 2017), 45–46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam logos, terdapat pula reasoning yakni penggambaran atau penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang dipaparkan.²⁷ Analisis melibatkan beberapa hal, antara lain:

- a. Mengidentifikasi apa yang dikatakan
- b. Membedakan apa yang relevan dan apa yang tidak
- c. Melihat hubungan antara benang-benang pemikiran
- d. Melihat kesamaran dan ambiguitas, lalu membuat klarifikasi jika diperlukan
- e. Melihat anggota kelas, dilihat dari persamaannya
- f. Mengidentifikasi contoh tandingan (*counterinstance*), dan menghargainya sebagai sesuatu yang berbeda
- g. Mengidentifikasi analogi

Penarikan kesimpulan melibatkan beberapa hal, antara lain:

- a. Menggambarkan akibat dari apa yang telah dikatakan
- b. Mengidentifikasi asumsi yang telah diberikan
- c. Menggeneralisasikan dari contoh khusus atau mengabstraksi
- d. Menerapkan analogi hingga mencapai kesimpulan yang baru
- e. Mengenali hubungan sebab-akibat

Evaluasi melibatkan:

- a. Memberikan alasan untuk percaya dan keputusan lalu memilih bagaimana untuk bertindak
- b. Mengkritisi ide secara konstruktif
- c. Memodifikasi ide dalam respons bagi kritisme²⁸

3. *Pathos*

Pathos, mengacu pada emosi yang dilibatkan dari para pendengar. Aristoteles berargumentasi bahwa pendengar menjadi alat bukti ketika emosi dipertunjukkan terhadap mereka; pendengar menilai secara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh perasaan senang, sakit, rasa benci atau takut.²⁹

²⁷ Dianingtyas M. Putri, "Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017," 2017, 27.
²⁸ Putri, 27–28.
²⁹ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi*, 46.

Persuader menganalisa keadaan emosi dari pendengarnya, lalu merancang pendekatan yang artistic untuk diarahkan kepada emosi tersebut.

Daya tarik emosional yang sering digunakan pembicara antara lain:

- a. *Fear*: rasa takut akan sakit, bencana alam, pelecehan seksual, penolakan individu atau kesulitan ekonomi.
- b. *Compassion*: perasaan kasihan terhadap ketidak mampuan fisik, perempuan yang dipukuli, hewan peliharaan yang diabaikan, pengangguran, anak-anak kelaparan, atau korban AIDS.
- c. *Pride*: rasa bangga dalam sebuah negara, dalam keluarga, dalam sekolah, dalam warisan etis, dan rasa bangga dalam pencapaian seseorang.
- d. *Anger*: adalah rasa marah kepada teoritis dan pendukungnya, kepada pimpinan bisnis yang bersikap etis, anggota kongres yang menyalahgunakan kepercayaan publik, berandalan, dan pencuri.
- e. *Guilt*: perasaan bersalah karena tidak menolong orang yang kurang beruntung, perasaan bersalah karena tidak mempertimbangkan hak orang lain, perasaan bersalah karena tidak melakukan hal yang terbaik.
- f. *Reverence*: adalah perasaan hormat bagi seseorang, tradisi, dan institusi, kepercayaan seseorang.³⁰

4.4. Pimpinan

Pimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Pimpin paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan.³¹

³⁰ Putri, "Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandianga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017," 28–29.

³¹ <http://digilib.unila.ac.id/10928/4/bab%202.pdf>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pimpinan dimaksudkan untuk menangani perubahan yang dilakukan antara dengan mengetengahkan visi tentang masa depan yang diinginkan bagi organisasi yang kemudian disosialisasikan sedemikian rupa sehingga visi itu tidak hanya menjadi milik pimpinan, tetapi menjadi milik semua orang dalam organisasi, hal lain ini terjadi berkat sosialisasi yang berakibat pada internalisasi yang pada gilirannya mendorong aktualisasi.³²

Sosialisasi

Sosialisasi adalah sesuatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk melakukan pengendalian sosial (*social control*) apabila suatu masyarakat ingin berfungsi efektif, maka para anggota masyarakat harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang mengatur pola hidup dalam masyarakat tersebut. Dalam sosialisasi yakni individu-individu menjadi anggota masyarakat dikendalikan sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang.³³

Beberapa beberapa kalangan yang memberi pengertian sosialisasi sebagai berikut:

1. Alex Inkeles yang menyatakan bahwa: *“From sociological point of view, socialization refers to the process whereby individuals acquire the personal system properties-the knowledge, skill, attitudes, values, needs and motivations, cognitive, affective and conative patterns-which shape their adaptation to the physical socio-cultural setting in which they live”*.

32. MM FAKULTAS Dr. Cuk Jaka Purwanggono, “BUKU AJAR KEPEMIMPINAN Disusun oleh :,” *Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2020*, 2020, 7.
https://repository.uin-suska.ac.id/15494/7/7.%20BAB%20II_2018155KOM.pdf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Inkeles, Fuller dan Jacobs, mengemukakan, “ *Socialization, in the most general sense, is the process through which individuals acquire the social knowledge and skills necessary to enable them to interact with others*”.

3. Barrie Stacey, memandang sosialisasi sebagai proses individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, keyakinan, dan nilai-nilai mendasari terbentuknya sikap tertentu.³⁴

Menurut Soejono Dirjosisworo, sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani, bahwa sosialisasi terdiri atas aktivitas, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide dan pola nilai-nilai dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai sesuatu kesatuan dalam diri pribadinya.³⁵

2.6. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)

2.6.1. Pengertian Kesehatan Keselamatan Kerja

Sebelum membahas pengertian dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3), disampaikan konsep atau pandangan K3:

1. Konsep lama
 - a) Kecelakaan merupakan nasib sial dan merupakan risiko yang harus diterima.
 - b) Tidak perlu berusaha mencegah.
 - c) Masih banyak pengganti pekerja.
 - d) Membutuhkan biaya yang cukup tinggi
 - e) Menjadi faktor penghambat produksi

³⁴ Haryanto, *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*, ed. Hellatsani Mada (Yogyakarta: PolGov, 2018), 8–10.

³⁵ Anwar, “Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak,” *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 8, no. 2 (2018): 68.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konsep masa kini

- a) Memandang kecelakaan bukan sebuah nasib.
- b) Kecelakaan pasti ada penyebabnya sehingga dapat dicegah.
- c) Penyebab: personal factors 80-85% dan *environmental factors* 15% sampai 20%.
- d) Kecelakaan selalu menimbulkan kerugian.
- e) Peran pimpinan sangat penting dan menentukan.

Secara filosofi, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan: tenaga kerja dan manusia pada umumnya (baik jasmani maupun rohani), hasil karya dan budaya menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sedangkan ditinjau dari keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit dan sebagainya.

1. Kesehatan (*health*)

Kesehatan diartikan sebagai derajat/ tingkat keadaan fisik dan psikologi individu (*the degree of physiological well being of the individual*). Secara umum, pengertian dari kesehatan adalah upaya yang ditujukan untuk memperoleh kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara mencegah dan memberantas penyakit yang diidap oleh pekerja, mencegah kelelahan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

2. Keselamatan (*safety*)

Keselamatan kerja diartikan sebagai upaya-upaya yang ditujukan untuk melindungi pekerja; menjaga keselamatan orang lain; melindungi pekerja; menjaga keselamatan orang lain; melindungi peralatan, tempat kerja dan bahan produksi; menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melancarkan proses produksi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam keselamatan (*safety*):



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Mengendalikan kerugian dari kecelakaan (*control of accident los*).
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan resiko yang tidak bisa diterima (*the ability to identify and eliminate unacceptable risks*).

2.6.2. Tujuan Penerapan K3

Tujuan utama dalam penerapan K3 berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain;

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.³⁶

Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam bentuk maupun jenis kecelakaannya. Sejalan dengan itu, perkembangan pembangunan yang dilaksanakan tersebut maka disusunlah UU No. 14 Tahun 1969 tentang pokok-pokok mengenai tenaga kerja yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi UU No. 12 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 86 UU No. 13 Tahun 2003, dinyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama, akan tetapi pekerja mempunyai kewajiban untuk memberikan kontribusi pada kondisi tersebut dengan berperilaku yang bertanggung jawab. Setiap cidera atau kasus sakit akibat hubungan kerja, dan dihindari dengan sistem kerja, peralatan, substansi, training dan supervise dan tepat. Sakit, cidera dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja akan

Slamet and Putut Hargiyarto, *Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)* (Yogyakarta: Tim K3 FT UNY, 2014), 7–12.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan menurunnya produktifitas kerja. Salah satu masalah yang hampir setiap hari terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kerusakan peralatan, cedera tubuh, kecacatan bahkan kematian.

6.3 Definisi Kecelakaan Kerja

Menurut Sumamur, bahaya adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan cedera atau luka, sedangkan risiko adalah kemungkinan kecelakaan akan terjadi dan dapat mengakibatkan kerusakan.

Kecelakaan merupakan sebuah kejadian tidak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan dapat terjadi akibat kelalaian perusahaan, pekerjam maupun keduanya, dan akibat yang ditimbulkan dapat memunculkan trauma bagi kedua pihak. Bagi pekerja, cedera akibat kecelakaan dapat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan kualitas hidup pekerja tersebut. Bagi perusahaan, terjadi kerugian produksi akibat waktu yang terbuang pada saat melakukan penyelidikan atas kecelakaan tersebut serta biaya untuk melakukan proses hukum atas kecelakaan kerja.

Sumamur berpendapat bahwa kecelakaan tidak mungkin terjadi secara ketiduran sehingga pasti ada sebab dibalik setiap kecelakaan. Penting sekali agar suatu kecelakaan diteliti dan ditemukan penyebabnya sehingga dapat dilakukan usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan tersebut terulang kembali. Pencegahan kecelakaan bertujuan untuk mengurangi peluang terjadinya kecelakaan mutlak minimum, mengurangi bahaya, serta risiko yang dihasilkan dalam suatu kegiatan pekerjaan.

Kecelakaan dapat dibagi menjadi 2 jenis, kecelakaan langsung dan kecelakaan tidak langsung. Kecelakaan langsung dapat dibedakan menjadi kejadian kecelakaan sesungguhnya dan juga kejadian nyaris celaka/ hampir celaka. Nyaris celaka adalah sebuah kejadian yang hampir menyebabkan terjadinya cedera atau kerusakan dan hanya memiliki selang perbedaan waktu yang sangat singkat. Nyaris celaka tidak mengakibatkan kerusakan, sedangkan kecelakaan pastu mengakibatkan kerusakan.

Teori Domino Heinrich menyebutkan suatu kecelakaan bukanlah suatu peristiwa tunggal, melainkan merupakan hasil dari serangkaian penyebab yang saling berkaitan. Jika satu domino jatuh maka domino tersebut akan menimpa domino-domino lainnya sehingga pada akhirnya akan terjadi kecelakaan pada saat domino yang terakhir jatuh. Jika salah satu faktor penyebab kecelakaan dalam domino tersebut dapat dihilangkan maka tidak akan terjadi kecelakaan. Domino yang pertama adalah sistem kerja. Sistem kerja yang dikelola dengan baik seperti pengendalian manajemen dan standar kerja yang sesuai akan membuat domino tersebut terkendali dan tidak akan menimpa yang lainnya seperti kesalahan orang dan seterusnya. Oleh karena itu domino-domino tersebut tetap terjaga maka kecelakaan yang mengakibatkan cedera tidak akan terjadi.

Menurut Ridley, contoh penyebab kecelakaan untuk masing-masing faktor tersebut adalah:

1. Situasi kerja
 - a. Pengendalian manajemen yang kurang.
 - b. Standar kerja yang minim.
 - c. Tidak memenuhi standar.
 - d. Perlengkapan yang tidak aman.
 - e. Tempat kerja yang tidak mendukung keamanan seperti getaran, tekanan udara, ventilasi, penerangan dan kebisingan yang tidak aman.
 - f. Peralatan atau bahan baku yang tidak aman.
2. Kesalahan orang
 - a. Keterampilan dan pengetahuan mnim.
 - b. Masalah fisik atau mental.
 - c. Motivasi yang minim atau salah penempatan.
 - d. Perhatian yang kurang.
3. Tindakan tidak aman
 - a. Tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui.
 - b. Mengambil jalan pintas.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Tidak menggunakan perlengkapan keselamatan kerja selama bekerja.
- d. Bekerja dengan kecepatan berbahaya.
4. Kecelakaan
 - a. Kejadian yang tidak terduga.
 - b. Akibat kontak dengan mesin atau listrik yang berbahaya.
 - c. Terjatuh.
 - d. Terhantam mesin atau material yang jatuh dan sebagainya.
5. Cedera atau kerusakan
 - a. Sakit dan penderitaan (pada pekerja).
 - b. Kehilangan pendapatan (pada pekerja).
 - c. Kehilangan kualitas hidup (pada pekerja).
 - d. Pabrik (pada perusahaan).
 - e. Pembayaran kompensasi (pada perusahaan).
 - f. Kerugian produksi (pada perusahaan).
 - g. Kemungkinan proses pengadilan (pada perusahaan).³⁷

Taslim juga menyebutkan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi dengan sebab-sebab tertentu, yaitu:

- a. Kesalahan manusia (*human error*), misalnya kebodohan atau ketidaktahuan, kemampuan keterampilan yang tidak memadai, tidak konsentrasi pada waktu bekerja, salah prosedur atau salah langkah, bekerja sembrono tanpa mengingat resiko, bekerja tanpa alat pelindung, mengambil resiko untung-untungan dan bekerja dengan senda gurau.
- b. Kondisi tidak aman, misalnya tempat kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan kerja, kondisi mesin yang berbahaya (*machinery hazards*), kondisi tidak aman pada pemindahan barang-barang serta alat-alat tangan yang kondisinya tidak aman.³⁸

³⁷ Sri Redjeki, *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 8–10, <http://202.70.136.161:8107/485/1/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-Komprehensif.pdf>.

³⁸ Cici Aprilliani, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) PT Global Eksekutif*, ed. Afridon (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 38–39, <http://www.globaleksekutifteknologi.co.id/>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 9 Tahun 2008, kategori K3 dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

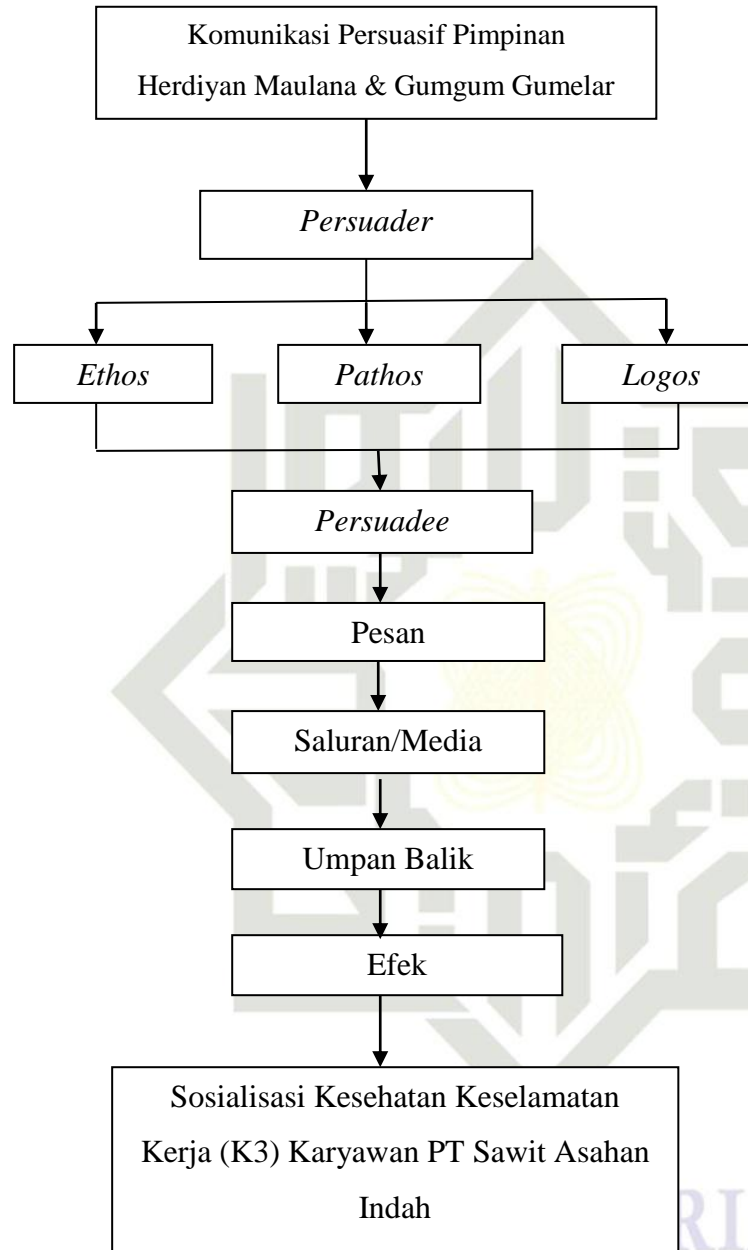
1. Risiko tinggi, yaitu mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya berisiko sangat membahayakan keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan serta terganggunya kegiatan konstruksi.
2. Risiko sedang, yaitu mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya dapat berisiko membahayakan keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia serta terganggunya kegiatan konstruksi.
3. Risiko kecil, yaitu pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum dan harta benda serta terganggunya kegiatan konstruksi.³⁹

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagaimana cara pandang kita melihat dan mengkonsepkan suatu objek dengan hasil pemikiran yang logis. Atau yang lebih sederhananya adalah bagaimana cara kita mengatasi sebuah masalah dengan hasil pemikiran yang sudah dicerna oleh akal manusia. Kerangka pemikiran dijadikan acuan penelitian di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Berlandaskan dari permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu Komunikasi Persuasif Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan Di PT Sawit Sasahan Indah. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁹ Richard Edward Sinaga Tiurma Elita Saragi, "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan," *Jurnal Ilmiah Smart* III, no. 2 (2019): 44, <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5733>.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Dimana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak menggunakan besarnya populasi dan sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas.⁴⁰

Ceswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penemuan peristiwa tertentu yang diteliti.⁴¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Sawit Asahan Indah yang beralamat di Desa Sei Kuning, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28557.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 12 November 2023 sampai dengan 12 Desember 2023.

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 56.

⁴¹ Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022),

3.3. Sumber Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dan menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Data ini berupa wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan buku-buku maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau perusahaan yang terkait.⁴²

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel di tetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai.⁴³

Adapun informan dalam penelitian ini pimpinan yang terkait dengan hal yang ingin diteliti dalam penelitian ini, serta beberapa informan lain seperti para staf manajemen PT Sawit Asahan Indah dan karyawan. Untuk menjelaskan mengenai informan penelitian dari table dibawah ini:

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 71, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, ed. Muzakkir, Edisi Revi (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 79.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Musirawati	Kepala Tata Usaha (KTU)
2.	Hendri Afrizal	Asisten <i>Safety Health Environment</i> (SHE)
3.	Achmad Naufal Tarmidzi	Asisten Workshop
4.	Dwi Pujiyanto	Kepala Pabrik
5.	Robert Jelius	Asisten Infras
6.	Helzas Friskawati	Asisten <i>LQC</i>

Sumber: Olahan Peneliti 2023

5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang yang berperan sebagai pewawancara⁴⁴ Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah salah satu cara langsung tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini saya sebagai penulis langsung turun ke lapangan untuk mewawancarai informan. Karena dengan wawancara peneliti dapat memperoleh data-data yang diinginkan secara langsung dari sumber sehingga memudahkan penulis.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna melihat fenomena sosial.⁴⁵

Salim & Syahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf" (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 102.

Dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, ed. Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, pertauran perundang-undangan, naskah, foto-foto dan dokumen lainnya yang dapat menunjang data penelitian.⁴⁶

6. Validitas Data

Pada tahap ini data perlu dilakukan untuk pengujian, pemeriksaan dan keabsahan data. Agar data yang digunakan lebih akurat dalam validitas data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi. Validitas data pada penelitian riset kualitatif terletak pada proses sewaktu peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-iteratif data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis menurut Miles & Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 68.

yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat diartikan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles & Huberman, sekumpulan informasi tersusun kemungkinan adanya pemeriksaan simpulan, dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴⁷



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan swasta yang dikelola dengan baik yang bergerak dibidang perkebunan khususnya kelapa sawit . PT Sawit Asahan Indah (PT SAI) pertama kali buka pada tahun 1989, namun pengoperasiannya tidak berjalan dengan normal sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1996 PT Sawit Asahan Indah dijual pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang berjalan sampai sekarang, PT Sawit Asahan Indah adalah salah satu anak perusahaan perkebunan dari grup PT Astra Agro Lestari Tbk yang bertempat di Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Sebagaimana yang dituangkan dalam *Company Key Sukses Factor* (CKSF) dan *policy/ Activity Management* tahunan PT. Sawit Asahan Indah, maka perusahaan ini bertujuan untuk menjadi *Role Model* atau percontohan bagi perkebunan swasta lainnya, dengan perkebunan kelapa sawit yang mempunyai produk yang berkualitas, menguntungkan dan bernilai tambah bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat. PT Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan yang mampu mengelola limbah kelapa sawit dengan baik kemudian diaplikasikan kembali pada tanaman kelapa sawit sebagai pupuk *organic* dan dapat dihasilkan *CPO (Crude Palm Oil)*.

Gambar 4.1

Logo Perusahaan PT Sawit Asahan Indah



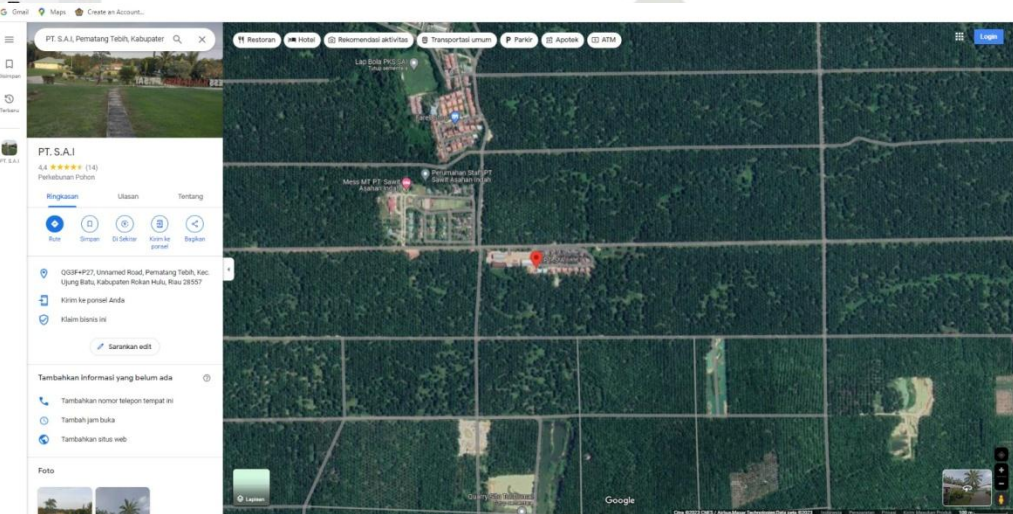
Sumber: Perusahaan



4.2. Letak Geografis Perusahaan

1. Hak Cipta dan Undang-Undang:
 - a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dan Undang-Undang



Gambar 4.2
Letak Geografis Perusahaan

Sumber: *Screenshott Google Maps*

4.3. Visi dan Misi Perusahaan

4.3.1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

4.3.2. Misi Perusahaan

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

Sultan Syarif Kasim Riau



4.4. Aktivitas Perusahaan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis insana atau mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PT. Sawit Asahan Indah adalah perusahaan perkebunan tercatat pada Akte Notaris Linda Herawati, SH No. 2 Tanggal 02 November 1982, yang arealnya meliputi 4 Kecamatan yaitu; Kec, Rambah Samo, kec. Ujung Batu, kec. Rokan IV Cendo dan kec. Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

PT. Sawit Asahan Indah mempunyai perkebunan dengan area 5,414 ha yang terbagi dalam dua wilayah yaitu kebun timur dan kebun barat. Kedua wilayah ini dipisahkan oleh jalan raya Pasir Pangaraian Ujung Batu tepatnya di Desa Surau Gading. Kebun timur terdiri dari 5 *Afdeling* yaitu *Alfa, Bravo, Carli, Deltan dan Eko*, sedangkan kebun timur terdiri dari 5 *Afdeling* yaitu *Fanta, Golf, Hotel, Indian, dan Juliet*, dimana setiap *afdeling* terdiri dari 650 ha.

Dalam hal pengolahan produksi pada saat ini PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat memproduksi kelapa sawit menjadi *CPO* dan *Kernel*. PT. Astra Agro Lestari terdiri dari banyak bidang usaha yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, coklat, dan teh.

PT. Sawit Asahan Indah merupakan unit usaha dari Astra Agro Lestari yang memiliki banyak usaha dibidang perkebunan seperti Kelapa Sawit, Coklat, dan teh. Perkebunan tersebar di seluruh Indonesia dan di Povinsi Riau, terdiri dari:

1. PT Eka Dura Indonesia (PT. EDI).
2. PT. Sawit Asahan Indah (PT. SAI).
3. PT. Sari Lembah Subur 1 (PT. SLS .1).
4. PT. Sari Lembah Subur 2 (PT. SLS 2).
5. PT. Tunggal Perkasa Plantation (PT. TPP).
6. PT. Kimia Tirta Utama (PT. KTU).

4.5. Struktur Organisasi

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dari kebutuhan akan suatu sistem organisasi yang baik. Suatu sistem organisasi dikatakan baik apabila sistem atau struktur organisasi itu sesuai dengan kebutuhan dalam operasional perusahaan. Bentuk struktur organisasi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penyusunan



struktur organisasi maka hal yang penting diketahui adalah kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap bagian dan setiap karyawan.

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, manajemen PT. Sawit Indah membuat struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan dan jenis kegiatan usaha perusahaan. Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian perusahaan sebagai berikut:

1) Administratur

Administratur merupakan pimpinan, pelaksanaan dari rencana-rencana perusahaan yang telah ditetapkan dan bertugas merencanakan, mengorganisasikan perusahaan dan pengawasan terhadap bawahan agar bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan dan sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di kebun.

2) Kepala Tata Usaha (KTU)

Bertugas sebagai penanggung jawab dibagian tata usaha atau administrasi baik keuangan, gudang maupun kepersonaliaan. Unsur-unsur pembantu KTU terdiri dari:

A. Keuangan, terdiri dari:

a. Kabg Keuangan, bertugas

1. Menyiapkan dana pembayaran direct/undirect cost.
2. Menyiapkan dan mengontrol dana untuk pembayaran TBS.
3. Melakukan *cash opname* harian.
4. Memeriksa kelengkapan administrasi pembayaran.
5. Menyiapkan dana untuk pembayaran PO dan PK.
6. Melakukan evaluasi *cost*.
7. Menyiapkan dana untuk pembayaran PPN, PBB.
8. Membuat laporan BA bulanan mengenai potongan 30% petani IGA (*Income Generating Activity*).
9. Membuat laporan realisasi penerimaan TBS per tanggal 21-30 ke HO.
10. Membuat laporan bulanan utang petani GA ke HO.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Membuat laporan piutang perusahaan kepada pihak ketiga
 - b. Krani 1 keuangan dan perpajakan, bertugas;
 1. Bertanggungjawab menyiapkan dan membuat laporan yang berkaitan dengan administrasi keuangan HO sesuai dengan kriteria CTT (Cepat, Tepat dan Tertib).
 2. Bertanggung jawab terhadap penerapan, pembayaran dan pelaporan PPH sesuai peraturan pemerintah.
 - c. Kasir, bertugas:
 1. Menyiapkan laporan *cash of opname* harian.
 2. Melakukan pembayaran transaksi yang telah diotorasi atasan.
- B. Gudang, terdiri dari:
- a. Kabag gudang, bertugas:
 1. Merancang kebutuhan barang untuk keperluan operasional.
 2. Melaksanakan dan menjaga prosedur logistik, misalnya penerimaan barang, permintaan dan pengeluaran barang.
 3. Menyiapkan laporan logistik ke HO sesuai CTT.
 4. Melakukan cek fisik logistik secara *periodic* dan melaporkan ke HO (Jakarta).
 - b. Krani 1 gudang, bertugas:
 1. Membantu merencanakan kebutuhan gudang.
 2. Membantu melaksanakan dan menjaga prosedur *logistic*.
 3. Mengatur dan melakukan penyimpanan barang di gudang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membantu melakukan cek fisik *logistic* secara *periodic* dan melaporkan ke HO (Jakarta).
5. Membuat laporan bulanan.
6. Membuat data review bulanan program dan manual.
7. Membuat rekonsialisasi laporan program dan manual.

C. Personalia/HRGA (*Human Resource General Affair*), terdiri dari:

a. Kabag HRGA, bertugas:

1. Membuat plan kebutuhan tenaga kerja untuk kebutuhan kebun.
2. Melaksanakan *Recruitment* untuk pemenuhan tenaga kerja.
3. Menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan handal dengan cara melaksanakan pelatihan atau training.
4. Membuat dan melaksanakan sistem pengupahan karyawan.
5. Melaksanakan program Jamsostek bagi seluruh karyawan.
6. Memberikan pelayanan kesehatan karyawan.

b. Krani 1 HR, bertugas:

1. Mengecek lembur karyawan.
2. Mengontrol pekerjaan krani HR & penggajian.
3. Proses mutasi karyawan.
4. Mengontrol cuti & kerja karyawan.
5. Mengontrol pengobatan karyawan.
6. Pembayaran pajak PPH pasal -21.
7. Pembayaran Jamsostek.
8. Perpanjangan izin penyimpangan waktu kerja.
9. Laporan ketenagakerjaan ke *Disnaker*.
10. Proses kenaikan upah & golongan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Melaksanakan penilaian karya karyawan.
 12. Mengecek berita acara.
 13. Analisa Cost 912-300 & 540-305.
 14. Melaksanakan *training site*.
 15. Laporan hasil *training*.
 16. Menerapkan SOP HR, UU 13 Thn'03 PKB.
- c. Krani 1 GA, bertugas:
1. Administrasi Asset kebun.
 2. Asuransi.
 3. Kontrol & monitor pemakaian Asset oleh penanggung jawab akhir.
 4. Kontrol & monitor kondisi fasilitas dan melakukan perbaikan kecil terhadap rumah, fasilitas umum & Afdeling.
 5. Meminta pemenuhan fasilitas.
 6. Pengaturan pemakaian fasilitas umum.
 7. Kontrol & monitor pemakaian fasilitas kendaraan karyawan.
 8. Kontrol Pemakaian/ pengeluaran biaya umum Site Perjalanan Dinas *Statory*/ ATK.
- d. Krani HR, bertugas:
1. Membuat surat menyurat & file.
 2. Mengurus surat s/d proses tanda tangan (HR).
 3. Register surat masuk & keluar (PT).
 4. Register PP & BA account 912-300.
 5. Proses cuti dan izin karyawan.
 6. Memproses surat teguran BAPP.
 7. Membuat pengajuan SKU.
 8. Risalah review.
 9. *Turn Over* Mingguan.
- e. Krani GA, bertugas:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pembuatan kasbon/SJ/Deklarasi.
2. Pengiriman dokumen.
3. Membuat permohonan dana Bumsite
4. Melakukan pengaturan operasional unit mobil umum.
5. Membuat laporan pemakaian HM unit umum ke HO.
6. Melakukan pembayaran pajak Kendaraan, AP. Non PLn, Listrik PLN.
7. Melakukan validasi bangunan fasilitas umum.
8. Membuat laporan insentiv, lembur harian karyawan umum.

3) Kepala Kebun

Bertugas sebagai penanggung jawab semua kegiatan kebun dengan wilayah-wilayah kebun yang telah ditentukan/ ditetapkan yaitu kebun Barat dengan kebun Timur. Unsur-unsur pembantu Kepala Kebun terdiri dari:

1. Kepala Afdeling, bertugas sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di Afdeling mencakup: Pencapaian Produksi dan Menjaga Kebersihan Kebun.
2. Asisten kepala Afdeling, bertugas sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di Afdeling mencakup: pencapaian produksi, menjaga kebersihan kebun dan administrasi Afdeling.
3. Mandor I Afdeling, bertugas sebagai pengontrol semua kegiatan yang ada di Afdeling.
4. Mandor tanaman, bertugas membantu kelancaran kegiatan-kegiatan Afdeling yang telah ditetapkan oleh kepala Afdeling, yang mencakup: pembuatan Lembar Rencana Kerja (LRK) rawat dengan norma-norma yang telah ditentukan, Mengejar pencapaian produksi Tanda Buah Segar (TBS), Mengatur blok-blok kepada



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Krani Afdeling, bertugas mengurus semua kebutuhan administrasi Afdeling.
6. Mandor panen, bertugas mengatur blok-blok kepada pemanen, Menjaga mutu buah (grading), Menyusun/ membuat rotasi panen dan membuat penilaian kelas pemanen.
7. Mandor rawat, bertugas Menjalankan LRK yang telah ditetapkan oleh mandor dengan norma-norma yang telah ditentukan mencakup: *Circle path Tpa* (CPT), rawat gawangan, *Widing Cemis* (WDC), menyemprot gulma liar gawangan.
- 4) *Community Development Office* (CDO) bertugas:
 1. Membantu administrator dalam tugas teritorial baik internal maupun eksternal.
 2. Pengamanan Asset perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.
 3. Pengayoman internal terhadap karyawan/ti dalam hal bahwa karyawan merasa memiliki kebun/ perusahaan.
 4. Pengayoman eksternal terhadap lingkungan masyarakat disekitar perusahaan agar merasa keberadaan perusahaan adalah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan.
- 5) *Safety Health Even* (SHE), bertugas:
 1. Menjaga dan mengupayakan *Zero Accident* serendah mungkin.
 2. Mengupayakan lingkungan bersih dari pencemaran yang timbul akibat proses produksi kelapa sawit.
 3. Pengurusan dokumen perizinan.
 4. Melaksanakan kebijakan lingkungan disetiap bagian.
 5. Mengadakan perbaikan lingkungan secara terus-menerus (*continue*).
- 6) Kepala Teknik, bertugas:
 1. Membuat program kerja bulanan dan menjabarkan policy divisi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Meneliti dan mengoreksi serta mengusulkan proposal dan design ke divisi Teknik.
3. Analisa hasil kerja dan membuat usulan perbaikan kerja.
4. Mempersiapkan Aktual Plan.

Unsur-unsur pembantu Kepala Teknik terdiri dari:

- A. Asisten Operasional, bertugas:
 1. Menjabarkan program kerja menjadi perintah kerja mingguan.
 2. Mempersiapkan proposal dan design dokumen pekerja di Departemen Teknik.
- B. Asisten P & C (*Plan and Control*), bertugas:
 1. Menjabarkan program kerja di lapangan.
 2. Membuat program kerja bulanan termasuk menentukan PIC dan waktu kerjanya.
 3. Penempatan unit.
 4. Menyiapkan semua administrasi pelaporan.
- C. Asisten Support, bertugas:
 1. Menjalankan program kerja menjadi perintah kerja (work order)
 2. Menyiapkan proposal dan desain dokumen pekerjaan di bidangnya.


7) Kepala Pabrik, bertugas:

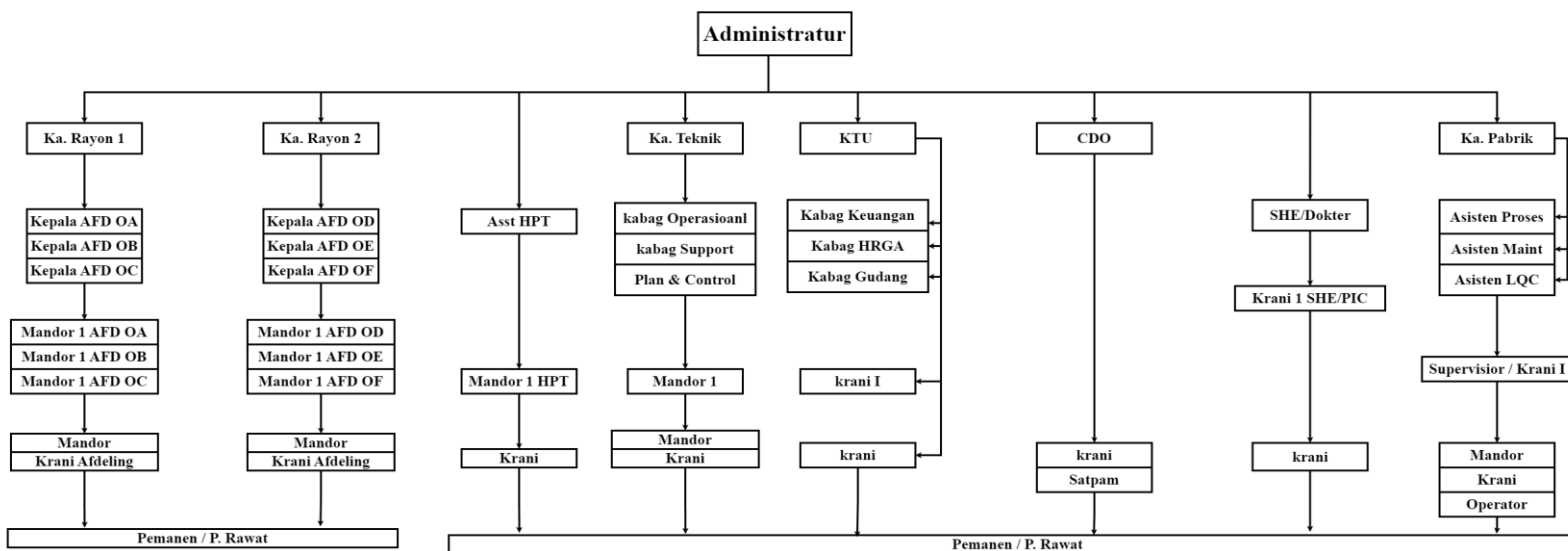
1. Menjalankan proses produksi menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan karnel.
2. Melakukan proses kontrol terhadap proses produksi.
3. Melakukan evaluasi terhadap proses produksi.

Unsur-unsur pembantu Kepala Pabrik terdiri dari:

1. Asisten Proses
2. Asisten *LQC*
3. Asisten *Maintenance*

Gambar 4.3
 Struktur Organisasi

 PT. SAWIT ASAHAN INDAH STRUKTUR ORGANISASI PT. SAWIT ASAHAN INDAH	DOKUMEN UMUM INTERNAL			
	No. Dokumen	DOC-PKS/HR-01	Halaman	1 dari 1
Edisi / Revisi	1 / 1	Berlaku Efektif	2018	



Sumber: Dokumen Perusahaan

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pimpinan PT Sawit Asahan Indah dalam mensosialisasikan kesehatan keselamatan kerja (K3) telah menerapkan komunikasi persuasif sehingga dapat mengubah perilaku karyawan. Dimana pimpinan telah menerapkan konsep terkait dengan unsur-unsur komunikasi persuasif dari Hardiyana Maulana dan Gumgum Sumelar dalam mensosialisasikan pesan terkait dengan kesehatan keselamatan kerja (K3) kepada karyawan. Pimpinan akan memberikan reward kepada karyawan yang memiliki kinerja yang bagus dan mampu berkontribusi dengan baik dan akan diberikan punishment kepada karyawan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Komunikasi persuasif memberikan perubahan terhadap attitude atau perilaku karyawan itu sendiri. Seperti yang telah dijabarkan bahwa penyebab kecelekaan kerja terjadi karena perilaku karyawan yang beresiko. Maka komunikasi persuasif dapat membantu mengubah perilaku karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat dilihat secara langsung dengan observasi di lapangan bahwa karyawan telah menggunakan alat pelindung diri secara lengkap (APD) dalam melakukan pekerjaan dan selalu pastikan lingkungan kerja aman sebelum memulai pekerjaan.

Dalam keberhasilan komunikasi persuasif yang diterapkan pimpinan dalam mensosialisasikan K3 ada hambatan yang dialami oleh pimpinan PT Sawit Asahan Indah. Hambatan tersebut adalah *semantic factor* dimana hambatan yang terjadi karena kemampuan karyawan yang tidak setara atau pemahaman mereka terkait dengan K3. Karena sistem pendidikan karyawan hanya Sekolah Menengah Pertama (SMA) saja sehingga pemahaman dan penjelasan terkait dengan K3 masih dibutuhkan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan yang mendalam terkait dengan komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam

mensosialisasikan kesehatan keselamatan kerja (K3) di PT Sawit Asahan Indah, kemudian dapat diberikan. Saran sebagai berikut:

1. Mampu memberikan inovasi-inovasi terbaru terkait dengan cara penyampaian kesehatan keselamatan kerja (K3) agar karyawan lebih tertarik untuk mendengarkan dan melihat yang pimpinan sampaikan secara langsung agar tidak bersifat membosankan.
2. Memberikan gambaran kecelakaan kerja ataupun gambar-gambar terkait dengan kesehatan keselamatan kerja (K3) agar mudah dipahami oleh karyawan sehingga menyentuh hati para karyawan.
3. Lebih meningkatkan kembali terkait dengan desain visualisasi kesehatan keselamatan kerja (K3) yang akan di share melalui media whatsapp agar menarik perhatian karyawan untuk membacanya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. "Diktat (Revisi) Komunikasi Antar Pribadi," 2020.
- Adinata, Renard Surya. "Pola Komunikasi HSE (Health Seafety Environment) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)," 2022. http://digilib.unila.ac.id/65999/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf.
- Ahmad, Nurul, and Ibnu Akil. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Commuter Line Terhadap Commuter Vending Machine Dengan Metode Technology Acceptance Model Pada PT. KAI Commuter Jabodetabek." *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, no. 1980 (2017): 7–13.
- Aisyah, Meidy. "Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review," n.d.
- Algamsi, M. Deka. "Strategi Komunikasi Persuasif Media Instagram Fuadbakh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Followers Nya," 2020, 1–136.
- Amalian, Ria Yunita. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Dilingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat." *Jurnal AKrab Juara 5* (2020).
- Anwar. "Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak." *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 8, no. 2 (2018): 155–67.
- Aprillia, Cici. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) PT Global Eksekutif*. Edited by Afridon. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <http://www.globaleksekufteknologi.co.id/>.
- Ariani, Widia dkk. "Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Lembaga Penyiaran Publik Tvri Kaltim Versi Go Green." *Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 167–78. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Jurnal_Widia_Ariani_2_\(02-01-19-02-25-25\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Jurnal_Widia_Ariani_2_(02-01-19-02-25-25).pdf).
- Aurella, Titania. "Komunikasi Persuasif Leader Dalam Merekrut Calon Agen

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang diiludangi Undang-Undang

3. Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

4. UIN Suska Riau

5. UIN Suska Riau

6. UIN Suska Riau

7. UIN Suska Riau

8. UIN Suska Riau

9. UIN Suska Riau

10. UIN Suska Riau

11. UIN Suska Riau

12. UIN Suska Riau

13. UIN Suska Riau

14. UIN Suska Riau

15. UIN Suska Riau

16. UIN Suska Riau

17. UIN Suska Riau

18. UIN Suska Riau

19. UIN Suska Riau

20. UIN Suska Riau

21. UIN Suska Riau

22. UIN Suska Riau

23. UIN Suska Riau

24. UIN Suska Riau

25. UIN Suska Riau

26. UIN Suska Riau

27. UIN Suska Riau

28. UIN Suska Riau

29. UIN Suska Riau

30. UIN Suska Riau

31. UIN Suska Riau

32. UIN Suska Riau

33. UIN Suska Riau

34. UIN Suska Riau

35. UIN Suska Riau



Asuransi Pada Pt.Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Pekanbaru,” 2021.
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/55437>.

Caolino, Apriyani. “Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru.” *JOM Fisip* 5, no. 1 (2018): 1–13.

Dafrizal, Dafrizal, and Sarmiati Sarmiati. “Penerapan Komunikasi Persuasif Pimpinan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Motivasi Mahasiswa Di STAI-YDI Lubuk Sikaping.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 180–89.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6754>.

Cuk Jaka Purwanggono, MM FAKULTAS. “BUKU AJAR KEPEMIMPINAN Disusun Oleh :” *Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2020*, 2020, 115.

Radiliah Akbar, Figo. “Rasa Bangga Menjadi Masyarakat Indonesia Di Kalangan Mahasiswa/I Institut Teknologi Bandung 2020,” no. November (2015): 0–15.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31463.68005>.

Mahreza, Dimas, Sugandi, and Nurliah. “Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Borneo Tri Putra.” *E-Journal Ilmu Komunikasi* 7, no. 3 (2019): 274–87.

Mauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.

Mumelar, Herdiyan Maulana & Gumgum. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Edisi 2. Jaka: IN Media, 2020.

Hardani, Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Repository.Uinsu.Ac.Id*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Haryanto. *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*. Edited by Hellatsani Mada. Yogyakarta: PolGov, 2018.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Mahnum Nunu. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran).” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012).



<https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Majid, Tohirin Hasan dan Afif Miftahul. *Komunikasi Persuasif/Komunikasi Perubahan Perilaku*. Jakarta Timur: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021.
- Mahia, Sulaiman Saat dan Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Edited by Muzakkir. Edisi Revi. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Maulana, Herdiyan, and Gungum Gumelar. "Psikologi Komunikasi Persuasi." Jakarta: FIP Press, 2013.
- Mujahid Imam. "Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial." *Al-Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2018. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Nadhmy Dhia, Rifqi, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah. "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik." *Januari* 4, no. 1 (2021): 2021.
- Nasruddin, Imam. "Emosi Dan Aspeknya." *Journal Pendidikan*, 2018, 1–16.
- Natanael, Edward., and H. C Gatot. "Konstruksi Gaya Retorika Frederich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Rogram Televisi Catatan Najwa Edisi Setia Pengacara Setia)." *Semiotika* 12, no. 2 (2018): 134–50.
- Nawangwulan Widyastuti, Soesilo Wibowo, Intan Kusuma Wardani. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Edited by Tim Pena. Jawa Barat: Goresan Pena, 2020.
- Paryontori, Effy Wardati Maryam & Ramon Ananda. *Psikologi Komunikasi*. Edited by Dwi Nastiti. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2020.
- Pratiwi, Febriana Sulistya. "RI Alami 265.334 Kasus Kecelakaan Kerja Hingga November 2022." *DataIndonesia.id*, 2023.
- Putri, Dianingtyas M. "Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017," 2017, 66.
- Rahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).



- Rahman, Deni, and Wichitra Yasya. "Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>
- Trianasari, Henny, Wahyu Apri Nurasiar, and Yusuf Riesata. "Implementasi, Efektifitas Dan Evaluasi Program Training Di PT. Mandiri Utama Finance Cabang Serang." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* 6, no. 1 (2022): 56–63. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v6i1.11755>.
- Redjeki Sri. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016. <http://202.70.136.161:8107/485/1/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-Komprehensif.pdf>.
- Richard West, Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Hunanika, 2017.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim & Syahrums. "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf." Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Setyarso Rifky. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Itu Penting." [djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ciribon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html#:~:text=Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3,dan dan defisiensi produktivitas kerja), 2020. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ciribon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html#:~:text=Kesehatan dan Keselamatan Kerja \(K3,dan dan defisiensi produktivitas kerja](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ciribon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html#:~:text=Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3,dan dan defisiensi produktivitas kerja).
- Slamet, and Putut Hargiyarto. *Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta: Tim K3 FT UNY, 2014.
- Tiurma Elita Saragi, Richard Edward Sinaga. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan." *Jurnal Ilmiah Smart III*, no. 2 (2019): 68–80. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5733>.
- Trianasari, and M.Devi. "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di Pt Tirta Investama Aqua Mambal."

Jurnal Manajemen 7, no. 2 (2021): 304.

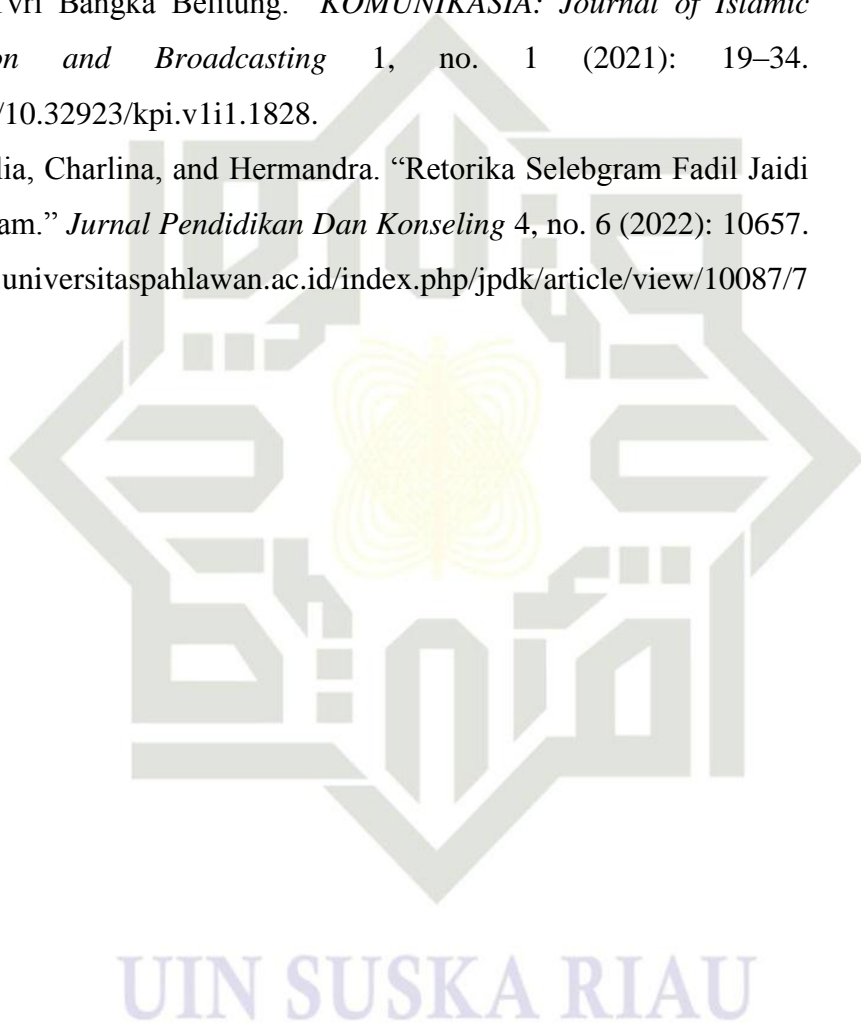
Sauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Wahyuni, Sri. "Teknik Retorika Ustaz Abdul Somad Dalam Nasihat Pernikahan Di Youtube," 2019.

Wahana, Pebri. "Komunikasi Persuasif Pada Program Acara Pendidikan 'Yo Ngopi Luk' Tvri Bangka Belitung." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 19–34. <https://doi.org/10.32923/kpi.v1i1.1828>.

Nahra, Nabilla, Aulia, Charlina, and Hermandra. "Retorika Selebgram Fadil Jaidi Dalam Instagram." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10657. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10087/7695>.

1. Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh Penulis dan Penerbit. Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh Penulis dan Penerbit.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

Nama : Ibu Musirawati

Jabatan : Kepala Tata Usaha (KTU)

1. Bagaimana daya tarik emosional yang ibu lakukan untuk menarik perhatian karyawan. ? Dimana ada: Emosi, kasih sayang, harapan, kebencian dan rasa bangga.

Jawaban: Kita menggunakan semua sebenarnya, tapi tidak disetiap saat sebenarnya. Kenapa saya katakana bisa dipakai semua?. Ada waktu-waktunya kita menyampaikan itu untuk menimbulkan rasa bangga bahwa kita adalah karyawan Astra agro lestarai. Dengan bahasa “alhamdulillah kita bekerja di PT Astra Agro lestari dimana dominan kebutuhan kita itu terpenuhi”. Dengan bahsa seperti itu saya ingin menyampaikan bahwa harusnya kita bangga kita kerja di Astra Agro lestari diperhatikan sampai sedetail mungkin. Tetapi ada waktunya kita menyampaikan agak (memberikan panismen) “ini loh gak boleh dilakukan gini, itu kan harus dilakuakn seperti ini bahaya jika karyawan melakuakn seperti ini”. Misal; mengakibatkan celaka pada dirinya. Jadi semua komunikasi itu memang dibutuhkan. Misal saat karyawan itu melanggar, tidak mungkin kita hanya memberikan melalui kasih sayang nanti dianggapnya saya melakukan ini biasa saja. Harus kita kasih panismen sanksi. Apa bila ada yang melakukan kesalahan maka akan kita keras namun kerasnya itu ditambah dengan kasih sayang “bahwa ini kam lakukan untuk kebaikan dia”.

2. Bagaimana ibu menggunakan logos untuk dapat mempersuasi karyawan terkait K3?

Jawaban: Ya jadi dibilang logis pasti ada, kita memberikan contoh yang gampang diingat, memberikan contoh: “Andaikan putri pengusaha dan ingin menyewa mobil apa saja yang harus dipersiapkan adalah driver nya itu punya sim gak sih” (logis). Nggak harus dicek tetapi karena untuk keselamatan kita apalagi untuk



keselamatan anak sekolah harusnya kita cek dulu. (itu logis banget tanpa ada bahasa on harus gini).

Apakah pesan yang ibu sampaikan mampu memberikan perubahan terhadap attitude karyawan?

Jawaban: Selama saya disini karyawan disini alhamdulillah saya zero accident. artinya mereka paham dan mengikuti instruksi yang disampaikan.

Media apa yang sering digunakan untuk menyampaikan K3

Jawaban: Via Wa, jadi seperti tulisan-tulisan poster K3 untuk dapat menyampaikan terhadap karyawan. Dengan cara seperti ini karyawan paham dan membaca.

Nama : Hendri Afrizal

Jabatan : Asisten Safety Health Environment (SHE)

Bagaimana cara komunikasi yang bapak lakukan untuk dapat menyampaikan pesan kepada pendengar?

Jawaban: Yang pertama terkait dengan penyampaian pesan-pesan LK3, kita melakukan komunikasi dengan komunikasi dua arah yang artinya kita menyampaikan bahwasanya keselamatan itu adalah bagian hak asasi manusia. Yang bisa memastikan selamat dalam bekerja itu adalah mereka, kita cuman memberikan edukasi bagaimana cara kerja aman yang selamat, dan kita juga memfasilitasi APD dan kita juga memberikan training-training terkait dengan LK3 pada karyawan.

2. Apakah bapak sering menggunakan kata-kata logis dalam menyampaikan sosialisasi mengenai LK3? Contohnya

Jawaban: Iya, terkait dengan kata-kata yang logis, memang di LK3 banyak istilah-istilah yang tidak umum, artinya banyak istilah-istilah yang berbahasa inggris atau bahasa-bahasa aturan undang-undang. Akan tetapi karyawan kita kan tidak semua memiliki tingkat pendidikan yang sama. Jadi kita menyampaikan sesuai dengan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tingkat pendidikan karyawan. Artinya apabila menyampaikan sosialisasi LK3 di lingkungan pemanen level bawah maka kita tidak menyampaikan bahasa Inggris, kalau kita terjemahkan mereka paham. Artinya mereka paham apa yang kita sampaikan dan mereka bisa menjalani aturan-aturan terkait SOP perusahaan.

Contoh Misalnya sekrang dalam LK3 ada yang namanya nearmis, kalau kita sampaikan nearmis kepada karyawan secara otomatis memang wajib kita menjelaskan nearmis itu apa. Inti dari nearmis itu hampir celaka, sehingga mereka paham oh ini nearmis hampir celaka. Kalau kita bawa bahasa nearmis itu ke atasannya kita hampir celaka. Mungkin memang benar tapi mereka sudah paham istilah-istilah itu. Memberikan contoh-contoh yang real yang nyata yang pernah dirasakan sehingga pesan itu tersampaikan ke mereka.

Seringkah bapak menggambarkan pesan secara logis dalam menyampaikan suatu pesan?

Jawaban: Kalau pesan logis itu, saya kalau terjadi kecelakaan di tempat lain itu saya sampaikan saya share saya jelaskan ke mereka jangan sampai hal ini terjadi di tempat kita. Kita cukup mendengarkan kecelakaan di tempat lain, jangan sampai kita yang mengulangi hal yang sama di tempat lain (itu kan sangat logis).

Apakah bapak akan melakukan penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang dipaparkan?

Jawaban: Iya, malahan terkadang tidak hanya saya yang menarik kesimpulan, sebelumnya saya akan menyampaikan terkait video, pesan dari top manajemen terkait video nanti satu per satu saya suruh mereka menyimpulkan apa pesan yang disampaikan oleh top manajemen. Sehingga terakhir nanti barulah saya menyimpulkan yang sebenarnya. Kan yang namanya karyawan tingkat pendidikan yang beda maka cara menyimpulkannya juga berbeda walaupun tujuannya sama akan tetapi nanti diakhir saya yang akan menyimpulkan.

5. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan kredibilitas yang bapak miliki dalam mensosialisasikan K3?



Jawaban: Kalau saya, jika level sudah asisten ataupun staf di tempat kita ini kita sering diberikan semacam sosialisasi ataupun zoom bersama menyamakan persepsi meningkatkan kloniks kita, pengetahuan kita terkait K3. Karena K3 ini berkembang, jadi informasi-informasi itu harus kita dapatkan dan memang setiap hari jumat ada zoom bersama dengan tim Jakarta untuk menyamakan persepsi.

7. Bagaimana nilai-nilai pesan yang bapak sampaikan kepada pendengar?

Jawaban: Kalau nilai pesan yang secara otomatis pesan positif yang kita sampaikan dan mereka memang benar, apa yang kita sampaikan itu. Dengan memastikan pesan yang kita sampaikan itu ya sampai ke mereka dan mereka paham, bukan hanya sampai saja, tetapi mereka paham dan harus dilakukan dan diterapkan pada saat mereka bekerja maupun dirumah sendiri. Baik sesama karyawan maupun dikeluarganya juga wajib menaati ataupun melakukan apa yang telah disampaikan.

8. Bagaimana karakter yang bapak gunakan saat mensosialisasikan K3?

Jawaban: Iya kalau saya prinsipnya, kalau kita sudah di training of traner itu, ya kita harus melihat ini level siapa yang kita training. Kita berbicara dengan level mana, kalau level karyawan ya kita harus bahasa yang kita pakai itu bahasa awam (tidak boleh banyak istilah dan tidak boleh ngancam dll) apa yang kita sampaikan harus mereka resapi dan diterima dipahami. Kalau misalnya saya training itu adalah level staf atau askep saya sesuaikan bahasa-bahasa yang saya sampaikan itu adalah bahasa-bahasa istilah (karena mereka wajib kewabahannya).

8. Bagaimana daya tarik emosional yang sering bapak gunakan dalam menyampaikan K3?

Jawaban: Iya kalau daya tarik yang kita sampaikan, kita sebelum menyampaikan sesuatu minimal kita itu harus melakukan dulu, (dalam istilah kami, kami bukan menjadi penjabat tapi kami menjadi atasan atau panutan) jadi yang kita sampaikan sesuai dengan berbicara dengan level bicara. (misalnya menyuruh menggunakan



sepeda motor tapi saya sendiri tidak menggunakan helm) apakah karyawan itu akan melakukan, atau tidak malah cemooh kita.

Jawaban: Apakah bapak sering menggunakan daya tarik emosional anger (rasa marah) dalam menyampaikan pesan?

Jawaban: Itu tergantung, kita tergantung iramanya. Kalau kita liat karyawan itu tidak menghargai tidak mematahuit keselamatannya, kalau emang harus marah itu kalau saya marahi. Dan itu adalah senjata terakhir, kalau bisa kita bina yaudah kita bina kalau tidak bisa di bina baru terpaksa kita binasakan (bgtulah bahasa kita di lapangan)

10. Apakah bapak akan merasa guilt (perasaan bersalah) ketika seseorang mendengar tidak merespons apa yang bapak sampaikan?

Jawaban: Ya pastinya bgtu, pastinya kita akan kesal apapun. Kalau anak dirumah kita omongin gak dengar pasti kita kesal. Cuman ya terkadang supaya mereka respons ya kita selaku ini langsung menanyakan ke individunya dia. Misalnya kita langsung bertanya (katakanlah ketika ada training ada satu orang yang tidak mendengar atau ngantuk dll yaudah kita lempar pertanyaan kedua supaya dia memahami) bgtu juga di lapangan apabila mereka tidak respons ya kita panggil.

11. Media apa yang sering digunakan untuk mensosialisasikan K3?

Jawaban: Kalau sosialisasi K3 tergantung, sekarang apa yang mau kita sosialisasikan, oh APD yaudah kita wajib membawa APD membawa gambar-gambar. Kebanyakan kalau diruangan saya menggunakan power point untuk menyampaikan slide per slide terkait SOP perusahaan. Gambar-gambar (misalnya pelanggaran APD apabila tidak menggunakan helm maka akan terjadi kecelakaan)

12. Apakah pesan yang bapak sampaikan mampu memberikan perubahan kepada pendengar?

Jawaban: Kalau saya lihat, selama ini saya merasa ada perubahan. Artinya ada perubahan kita lihat dari angka kecelakaan. Kedua kita lihat perilaku karyawan.



Pada tahun sebelumnya masa-masa gak enak itukan karyawan tidak peduli dgn APD telah diberikan oleh perusahaan tidak dipakai. Tapi skarang boleh dilapangan tidak ada karyawan yang tidak menggunakan APD. Karena ada penekanan atau sosialisasi kita juga dibarengin dengan SOP dan sanksi. Sanksi dibuat untuk menjerumuskan karyawan akan tetapi sanksi dibuat untuk supaya karyawan lebih taat (kalau rugi bukanlah perusahaan akan tetapi yang rugi dia jika terjadi kecelakaan).

3. Bagaimana cara bapak untuk dapat mengajak/merayu pendengar untuk melakukan apa yang bapak sampaikan mengenai K3?

Jawaban: Iya selama ini kita memberikan semacam reward. Kalau dia berbuat baik maka kita hargai, kita tidak hanya memberikan sanksi. Kita juga akan memberikan reward kepada karyawan yang benar-benar taat kepada peraturan malah kita ada yang namanya karyawan tersefaty nantinya ada setiap tahun, kemudian apabila ada karyawan yang berani melaporkan temennya melakukan pelanggaran kita akan kasih reward dan kita menjaga kerehasian dia.

4. Apakah kendala yang dihadapi dalam mensosialisasikan K3?

Jawaban: Kalau K3 bahasa nya sekarang itu memang dia aturan K3 perusahaan. Kenapa perusahaan taat dengan K3. Image perusahaan terjaga dalam menjalankan K3, terkait dengan perusahaan yang mikir dengan adanya K3 itu rugi itu salah, dengan penerapan K3 yang sebenar-benarnya perusahaan akan untung. Karena apa? Karena asset-asetnya tidak hilang. Karyawan adalah aset perusahaan, apabila ada kecelakaan yang rugi material siapa, ya perusahaan jugak. Konsep itu tergambar dari konsep gunung es, kalau K3 itukan kecil pengeluaran yang terlihat di atas, sebenarnya besar pengeluaran dibawah. Apabila kita menerapkan K3 pasti filosofi gunung es tidak terpakai karena real nyatanya.

15. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Iya kalau, kendala-kendala yang selama kita hadapin semua tempat sma terkait dengan perilaku karyawan, karena karyawan ini kita tidak terdiri dari satu



tempat yang pertama, karakter budaya daerah itu kan berbeda-beda. Kedua tidak sama tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Ya yang banyak kita alami sekarang itu makannya di tempat kita seperti yang saya sampaikan piramida kecelakaan itu dimulai dari perilaku, kemudian neramis (hampir celaka) kemudian konsep kita sekarang adalah mengubah perilaku dan memperbaiki lingkungan sehingga itu bisa kita capai sehingga K3 lebih bagus.

Nama : Achmad Naufal Tarmidzi

Sabatan : Asisten Workshop

Bagaimana cara komunikasi yang bapak lakukan untuk dapat menyampaikan pesan kepada pendengar/ karyawan?

Jawaban: Pertama penyampaian keselamatan kerja ketika saat apel pagi, mulai dari cara penggunaan alat pelindung diri yang benar, kemudian pengaplikasian unit sesuai SOP dan Ika yang ada di Astra Agro Lestari, kemudian bagaimana cara peduli terhadap rekan sesama. Misalnya, ketika ada rekan kerja yang tidak menggunakan alat APD secara lengkap kita saling mengingatkan karena itu sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama rekan kerja.

Apakah bapak sering menggunakan kata-kata yang logis dalam menyampaikan pesan K3?

Jawaban: Iya. Contohnya, ketika kita menyampaikan suatu pesan ketika apel pagi, ataupun ketika kumpul bersama penyampaian yang logisnya adalah kita menyampaikan kecelakaan kerja di perusahaan-perusahaan lainnya, kayak semisal kemarin ada kejadian kecelakaan kerja terkait dengan pengisian ban, itu kita sampaikan di perusahaan mana, ban unit apa, dan memakan korban berapa orang. Sehingga penyampainnya dengan realita yang ada.

3. Apakah bapak akan melakukan penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang bapak paparkan?

Jawaban: Iya, setelah kita menyampaikan kejadian kecelakaan kerja tersebut kita bisa menarik kesimpulan. Contohnya: seperti yang kita ketahui kejadian seperti itu



ban pengisian angin itu tidak masuk ke gorongan ban, sehingga terjadinya ledakan dan itu mengakibatkan terkena organ tubuh yang terjadi di mekanik tersebut.

1. Bagaimana nilai-nilai pesan yang bapak sampaikan kepada pendengar?

Jawaban: Pertama, pesan terkait dengan K3. Pesannya adalah penggunaan APD secara lengkap dan benar. Kedua pastikan ketika sebelum dan selagi bekerja itu kondisi fisik dalam kondisi prima. Untuk mengetahui kondisi fisik yang prima lakukan RTW diantarnya pengecekan suhu, cek tensi dan pengecekan APD secara lengkap. Dan apabila kondisi fisik tidak dalam kondisi prima maka karyawan dianjurkan untuk melakukan pengobatan di polibun.

2. Bagaimana pesan moral yang bapak sampaikan kepada karyawan terkait dengan K3?

Jawaban: Pesan moralnya adalah jika karyawan tidak melaksanakan penggunaan APD secara lengkap ya maka kita sampaikan saja secara realita yang ada bahwa sesuai dengan peraturan tertuang di serikat pekerja, disitu tertulis jika tidak menggunakan APD secara lengkap akan dikenakan SP. Terus pesan moral yang ingin kita sampaikan bahwa K3 itu sangat penting untuk di dri masing-masing karyawan, di satu sisi kita semua tahu bahwa sebagian besar karyawan sudah berumah tangga jadi kita sampaikan bahwa pentingnya K3 juga berpengaruh terhadap keluarga, apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja maka otomatis yang rugikan tidak hanya karyawan tapi keluarga karyawan. Oleh karena itu, biasanya saya menyampaikan bahwasanya ketika kita bekerja itu pulang kita itu sangat di nantikan oleh keluarga kita.

6. Bagaimana daya tarik emosional yang sering bapak gunakan?

Jawaban: Untuk penyampaian secara emosioanl, kalau saya menggunakan tiga tahapan cara. Pertama penyampain secara kelompok, kedua penyampain saat bekerja, katakanlah apabila ada yang melanggar itu saya sampaikan langsung. Terus yang ketiga jika memang dirasa karyawan tidak menghiraukan apa yang



kita sampaikan maka saya melakukan kojing secara face to face. Karena dgn bgtu lebih masuk kedalam pelanggaran tersebut.

Apakah bapak sering menggunakan daya tarik emosional anger (rasa marah) dalam menyampaikan pesan?

Jawaban: Kalau marah tidak, hanya mempertegas saja. Kita menyampaikan secara tegas. Tegas ini dalam artian kita sampaikan bahwa segala peraturan K3 sudah terdapat pada SOP perusahaan kita. Dan selain itu kita sampaikan bahayanya apa saja dan resiko yang ditimbulkan ketika kita melanggar terkait APD secara lengkap. Lebih ke arah tegas tidak menaikkan nada untuk marah dan sejenisnya.

Apakah bapak sering menggunakan kata (rasa banga) dalam menyampaikan K3?

Jawaban: Kalau itu bisanya saya samapaikan di apell pagi, biasanya kalau ada karyawan yang selalu taat dalam menggunakan APD, tidak hanya menggunakan APD saja tapi ketika bekerja itu saya selalu memberikan apresiasi ketika apel pagi. Misal driver yang secara rutin melakukan pencucian unit saya berikan apresiasi juga.

Bagaimana bapak menyampaikan pesan dengan compassion (kasih sayang) dalam menyampaikan K3?

Jawaban: Biasanya kalau hal seperti itu, saya lakukan secara face to face saja. Saya datangin orangnya terus saya apresiasi orangnya, mungkin dia lebih banyak berkontribusi selain dia lebih banyak berkontribusi dan menunjukkan kinerjanya bagus.

10. Apabila bapak menyampaikan pesan K3, lalu pesan yang bapak sampaikan tidak mendapatkan feedback dari karyawan, apakah bapak akan merasa guit (merasa bersalah) nantinya apabila ada kecelakaan kerja?

Jawaban: Tentunya iya, untuk mengatasi hal tersebut jika memang karyawan tidak menghiraukan apa yang saya utarakan saya akan terus menerus saya datangin



karyawan tersebut bahkan saya damping beliau. Semisal tdi saya mengecek perbaikan genzet ya saya mengawasi, kira-kira ketika pelaksanaan perbaikan jauh jangkauan saya ya saya mengecek secara langsung kira-kira mereka karyawan ttep melaksanakan apa yang telah dibuat dalam SOP perusahaan.

1. Apakah ada ketakutan yang dirasakan dalam menyampaikan pesan K3?

Jawaban: Kalau ketakutan tidak ada ya. Karena sunatullah ya niat nya untuk perbaikan bersama, karena niatnya untuk menyampaikan demi K3 karyawan.

2. Media apa yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan K3?

Jawaban: Verbal, visual dan media watshapp. Semisal kita ada pesan-pesan dari PUD seperti gambar setiker K3 ya itu kita sampaikan via chat. Ketika sudah disampaikan ke grup kita sampaikan kembali lagi di apel pagi.

3. Apakah pesan yang bapak sampaikan mampu memberikan perubahan?

Jawaban: Sejuah ini ya, memang ada beberapa karyawan yang belum melaksanakan secara benar. Tapi hal itu tetap saya lakukan pendekatan.

4. Bagaimana kalimat yang sering digunakan untuk mempersuasi pendengar?

Jawaban: Ya itu seperti yang saya sampaikan tadi. Bahwa ketika karyawan lebih waspada bekerja, ketika lengkap menggunakan APD ya banyak diuntungkan, tidak hanya bapak tapi keluarga bapak.

15. Apakah kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pesan K3?

Jawaban: Tidak ada



Nama : Dwi Pujiyanto

Jabatan : Kepala Pabrik

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana 80% pemahaman bapak terkait dengan K3?

Jawaban: K3 perusahaan itu ya, pemahaman tentang keselamatan kerja yang harus dihidupkan budaya oleh perusahaan terhadap semua orang yang bekerja dalam perusahaan itu, artinya bukan hanya sebatas karyawan saja, artinya kontraktor, tenaga-tenaga yang bekerja dalam perusahaan tersebut dan menaati K3 saat dia bekerja.

2. Apa yang bapak terapkan kepada karyawan sehingga tidak adanya kecelakaan kerja?

Jawaban: Yang jelas adalah perilaku, karena hampir 90% kecelakaan adalah asset action. Perilaku mereka yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, artinya adalah perilaku yang berbahaya, kesadaran mengenai cara kerja aman dan penerapan SOP, memahami SOP itu yang paling penting. Sedangkan attitude bekerja sangat berpengaruh besar, artinya apa, kadang-kadang udah dikasih tau, tapi mereka menganggap itu adalah hal biasa, artinya kebiasaan yang jelek itu harus dibetulkan. Karena apa SOP dijalankan, mereka memahami SOP yang benar sampai mereka menganggap hal-hal yang sifatnya menjadi kebiasaan yang salah tapi tetap dijalankan. Karena asset action itu peluangnya terjadi kecelakaan yang besar.

3. Berapa angka kecelakaan yang terjadi pada departemen pabrik?

Jawaban: Kalau dipabrik itu sangat kecil, karena setahun belum tentu ada 2x kecelakaan. Tetapi apabila terjadi kecelakaan itu sangat fatal. Karena dalam pabrik ini resiko nya kecelakaan sangat tinggi maka dari itu penerapan K3 safety itu sangat harus ditanamkan sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja.

4. Bagaimana komunikasi yang bapak terapkan pada karyawan yang tidak perduli dengan K3?



Jawaban: Setiap hari kita sampaikan terkait dengan safety tok, setiap pagi wajib dilakukan setiap asisten, kepala pabrik, mandor menyampaikan cara kerja aman terhadap anggotanya itu adalah salah satu langkah meminimalisir terjadinya kecelakaan. Sehingga karyawan yang membuat perilaku tidak aman, ini harus diberikan pemahaman dan sanksi. Karena apa, kalau kita tidak berikan sanksi, dari apa kecelakaan orang lain mending saya tidak memperkerjakan mereka. Ya harus keras, karena dampak resikonya sangat besar.

3. Bagaimana hambatan yang dialami untuk mengajak karyawan terkait dengan k3?

Jawaban: Hambatan adalah kemampuan, kemampuan seorang karyawan. Pendidikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan, karena pemahaman mereka itu. Karena pabrik sawit ini berbeda dengan pabrik-pabrik yang lain. Sistem pendidikan mereka hanya SMA saja sehingga pemahaman, penjelasan masih dibutuhkan. Maka itu tetap dilakukan training, untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Nama : Helzas Friskawati

Jabatan : Asisten LQC

4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan kepada pendengar?

Jawaban: Komunikasi di lingkungan pabrik itu bisa dengan cara saat apel pagi, atau pada saat koordinasi

2. Bagaimana penggunaan kata-kata yang logis dalam menyampaikan k3?

Jawaban: Iya, karenakan teman-teman pabrik tidak begitu memahami untuk kosa kata baku atau bahasa-bahasa yang tidak mereka sering dengar jadi yang kita sampaikan itu sesuai dengan bahasa-bahasa keseharian.

3. Apakah ibu akan melakukan penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang ibu paparkan?



Jawaban: Iya

Bagaimana nilai-nilai pesan yang ibu sampaikan kepada pendengar?

Jawaban: Nilai-nilai yang disampaikan biasanya berhubungan dengan rivew terkait proses, terkait k3

Bagaimana daya tarik emosional yang ibu gunakan?

Jawaban: Biasanya menggunakan game supaya mereka tertarik untuk mendengarkan, contoh gamenya adalah gajah semut.

Nama : Robert Jelius

Jabatan : Asisten Infrass

Bagaimana cara komunikasi yang bapak lakukan untuk dapat menyampaikan pesan kepada karyawan terkait K3?

Jawaban: Pertama kita harus bisa menyampaikan dulu penjelasan secara sederhana, betapa pentingnya K3 dalam kita pelaksaannya pekerjaan, mulai dari kita berangkat kerja, menggunakan alat transportasi apa yang kita gunakan, kemudian melengkapi safety nya sampai kita menuju ketempat pekerjaan kita.

Apakah bapak sering menggunakan kata-kata logis dalam menyampaikan pesan K3?

Jawaban: Kata-kata logis sering kita sampaikan. Dalam contoh artian supaya mereka bisa mudah mengerti sih karyawan. Contoh, kalau kita tidak menggunakan helm saat bekerja kita posisi bekerja di bangunan apabila kepala kita terkena batu atau kayu tersenggol pasti benjol. Hal-hal itu yang sering kita sampaikan disetiap hari. Tidak bosan-bosannya kata-kata sederhana atau logis mudah diserap karyawan tersebut supaya mereka bisa paham.

3. Bagaimana daya tarik emosional yang bapak gunakan dalam penyampaian K3?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Safa Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban: Kalau daya tariknya, kalau kita sampaikan kita upayakan ke karyawan tersebut. Mereka berempati ke diri mereka sendiri dulu, betapa pentingnya sehat dan selamat. Supaya kita tau apabila kita berempati dengan diri kita ya pasti ujung-ujungnya mengawas diri. Apabila sudah empati dengan diri sendiri kita berempati terhadap pekerjaannya.

bagaimana kalimat yang digunakan untuk mempersuasi pendengar?
 Jawaban: Yang sering kita sampaikan kepada karyawan adalah bagaimana kita menyadarkan diri arti pentingnya keselamatan (mengajak supaya mereka bisa sadar, mereka bekerja untuk siapa sih). Mereka bekerja untuk masa depan. Mereka bekerja adalah ibadah

Apakah pesan yang bapak sampaikan mampu mengubah perilaku karyawan?
 Jawaban: Kalau yang saya sampaikan sangat berpengaruh, karena yang kita sampaikan hal sederhana dan mendasar itu. Tinggal bagaimana mereka menyerapnya dan mengingatnya setiap hari. Contoh: ketika kita dirumah sendiri, ketika kita memegang pisau mau memotong ubi, ketika kita melihat pisau itu tajam maka kita harus berhati-hati. Sama halnya kita bekerja di tempat kerja kita yang sangat tinggi apalagi kita di departemen teknik sangat berhati-hati dalam sekecil apapun.

Lampiran 2

Kegiatan Penelitian

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1 Kegiatan Apel Pagi Afdeling Eko

Bapak M.Dalil Siregar dan Hendri Afrizal 22 November 2023



Gambar 2 Kegiatan Wawancara Asisten Workshop

Bapak Achmad Naufal Tarmidzi 23 November 2023

if Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H



Gambar 3 Kegiatan Senam Pagi

Bersama Staf Manajemen PT Sawit Asahan Indah 25 November 2023



Gambar 4 Kegiatan Sosialisasi OGR

Bapak Hendri Afrizal 15 Desember 2023

arif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5 Prsentasi Hasil Penelitian

Bapak Hendri Afrizal pada tanggal 19 Desember 2023



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : B-1561/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 20 Maret 2023

Kepada Yth,
Pimpinan Administratur PT. Sawit Asahan Indah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: PUTRI FITRATUL AFIAH
N I M	: 12040321604
Semester	: VI (Enam)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Strategi Komunikasi Persuasif Pimpinan Beserta Assisten Dalam Meningkatkan Kesadaran Karyawan Tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) PT.Sawit Asahan indah"

Adapun sumber data penelitian adalah :
"PT.Sawit Asahan indah."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



PT. SAWIT ASAHAN INDAH

Head Office : Jl. Puloayang Raya Blok OR-I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 Telp. (021) 4616555 (Hunting), Fax (021) 4616548
 Site/ Kebun : Desa Surau Gading, Kec. Rambah Samo Po Box 07 Ujungbatu -Rokanhulu RIAU

Nomor : 127/ADM-SAI/HR/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan UNIVERSITAS ISLAM RIAU
SULTAN SYARIF KASIM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Di
 Tempat.

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Universitas Riau No. B-1561/UN.04/F.IV/PP.00.9/03/2023 tentang permohonan izin bantuan data & Penelitian di perusahaan kami, pada prinsipnya permohonan tersebut **Kami Setujui** dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian disampaikan di hadapan manajemen Site PT.SAI sebelum di-publish ke pihak lain (Kampus, Jurnal, dsb).
2. Mahasiswa/I wajib menyerahkan salinan Penelitian ke Manajemen Site PT.SAI.
3. Mahasiswa/I yang melakukan Penelitian wajib mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan kami.
4. Mahasiswa/I yang diterima Penelitian di Perusahaan kami, wajib didaftarkan pada asuransi jiwa atau menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pihak Universitas/Sekolah apabila terjadi sesuatu diluar kendali Perusahaan.
5. Perusahaan tidak menyediakan tempat tinggal khusus, kecuali yang mempunyai saudara atau kolega, bisa menumpang dengan ketentuan telah mendapat ijin tuan rumah & Ketua Paguyuban di Empelasmen tersebut.

Demikian tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sei Kuning, 07 Juni 2023
 PT. Sawit Asahan Indah,


Galang Bayu A.P.
 Administratur

CC ~ File

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tan Syarif Kasim Riau